

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA LOKAL
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS B
TAMAN KANAK-KANAK PURNAMA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh:

Nama : Salshabila Putri Andini

NPM : 1811070301

Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2023 M**

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA LOKAL
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS B
TAMAN KANAK-KANAK PURNAMA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh:

SALSHABILA PUTI ANDINI

1811070301

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Rencana pembelajaran dengan tema budayaku menjadi kunci penting untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal pada anak usia dini di TK Purnama Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang melalui empat tahapan: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Action), Pengamatan (Observation) dan Refleksi (Reflection). Subjek penelitian adalah peserta didik TK Purnama Bandar Lampung dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal pada anak usia dini dalam pembelajaran dengan tema budayaku di daerah Lampung tepatnya di TK Purnama Bandar Lampung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Hasil meningkatkan pemahaman budaya lokal terhadap peserta didik di TK Purnama Bandar Lampung pada data awal ada 17 anak dengan kategori kurang atau dengan presentase 100%. Pada siklus I dari 17 anak yang menunjukkan kategori Sangat Baik (SB) belum ada, kategori Baik (B) terdapat 5 anak dengan presentase (31%). Pada siklus II dari 17 anak yang menunjukkan kategori Sangat baik (SB) dan ada 2 anak dengan presentase (12%), dengan kategori Baik (B) ada 15 anak dengan presentase (88%). Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pemahaman budaya lokal melalui metode pembiasaan pada anak usia dini dengan cara melakukan kegiatan yang berulang-ulang dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahaman budaya lokal dan pengetahuan budaya daerah, hal ini terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar

88% dengan kriteria baik(B). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu anak yang menunjukkan kategori Baik mencapai 75% dari keseluruhan peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Budaya Lokal, Metode Pembiasaan

ABSTRACT

Early childhood education (ECE) plays an important role in strengthening local cultural values. Lesson plans with the theme of my culture are an important key to improving the understanding of local culture in early childhood at Purnama Kindergarten Bandar Lampung. This research uses the Classroom Action Research (TK) method with a spiral model that goes through four stages: Planning, Action, Observation and Reflection. The research subjects were students of Purnama Kindergarten Bandar Lampung and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, presentation, and verification. This study aims to improve the understanding of local culture in early childhood in learning with the theme of my culture in Lampung area, precisely at Purnama Kindergarten Bandar Lampung. Data analysis was carried out descriptively qualitative-quantitative with the emphasis used to determine the improvement of the process expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine the improvement of results using percentages.

The results of improving the understanding of local culture of students at Purnama Kindergarten Bandar Lampung in the initial data there were 17 children in the category of less or with a percentage of 100%. In cycle I of 17 children who showed the Very Good (SB) category did not exist, the Good (B) category had 5 children with a percentage (31%). In cycle II of 17 children who showed the category Very good (SB) and there were 2 children with a percentage (12%), with the category Good (B) there were 15 children with a percentage (88%). It can be concluded that increasing understanding of local culture through habituation methods in early childhood by doing repetitive activities can help children increase understanding of local culture and knowledge of regional culture, this is evident in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 88% with good criteria (B). This research was stopped until cycle II because it had

met the predetermined success standards, namely children who showed the Good category reached 75% of all students.

Keywords: Early Childhood Education, Local Culture, Habituation Method



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salshabila Puti Andini
NPM : 1811070301
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas B Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023
Penulis,



Salshabila Puti Andini

NPM: 1811070301



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal
Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas B Taman
Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung**
Nama : Salshabila Puti Andini
NPM : 1811070301
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si.
NIP. 195508261983032002

Untung Nopriansyah, M.Pd.
NIP. 2014118802

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA LOKAL MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS B TAMAN KANAK-KANAK PURNAMA BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh: **Salshabila Putri Andini, NPM 1811070301**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: hari/tanggal: **Kamis, 25 Mei 2023. Pukul 14.30-16.00 WIB.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

Sekretaris : Jupri, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Syafrimen, M.Ed. Ph.D.

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si.

Penguji Pendamping II: Untung Nopriansyah, M.Pd.

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002**

MOTTO

طُ ٦ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ٥ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

*Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidiku dengan sepenuh hati, mencintaiku dan memberi motivasi terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Iwan dan ibunda tercinta Puji Astuti yang selalu saya banggakan, dan sangat saya sayangi. Terimakasih ku persembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkanku, dan membimbingku dalam penuh kasih sayang, tanpa ada rasa lelah, selalu mengingatkanku untuk selalu bersyukur dan tak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, dalam ketulusan serta keihlasan doa mereka hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL). Semoga Allah memuliakan mereka baik dunia maupun akhirat.
2. Adikku tercinta Silke Ivana, Maulana Ifnu Yusuf dan Zidu Niyu Zaky yang selalu mendo'akan dan mendukungku untuk dapat menyelesaikan studiku.
3. Sahabat-sahabatku Rina Asri Melinia, A.Md., Eviana Mutiara, Selvia Oktiavia, Dica Alvionita, sebagai sahabat perjuangan mencapai gelar sarjana. Perjuangan ini dengan rasa sedih, senang yang selalu kita lalui bersama, makasih udah selalu support dalam keadaan hal apapun, semoga kita sukses dengan gelar dan karir yang sudah kita capai.
4. Partner dalam mengejarkan skripsi ini Okky Adi Darmawan yang selalu membantu, mendo'akan, dan terimakasih selalu support dalam keadaan apapun.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti, namun telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Salshabila Putri Andini dilahirkan di Pelindung Jaya, Kec. Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 23 Desember 1999 Lahir dari pasangan Bapak Iwan dan Ibu Puji Astuti. Penulis adalah anak ke 1 dari 4 bersaudara.

Pendidikan di mulai dari SDN 01 Way Mili Kec. Gunung pelindung, Kab. Lampung Timur pada tahun 2006-2012. Melanjutkan ke MTS Diniyah Putri Lampung, Kab. Pesawaran pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMA di SMA Negeri 01 Way Jepara 2015-2018. Lalu melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2018 kelas D.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah melaksanakan kegiatan KKN pada semester 7 di desa Nibung, Gunung pelindung, Lampung Timur, serta PPL di TK Purnama Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2023
Yang Membuat,

Salshabila Putri Andini
NPM. 1811070301

KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas B Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung”**. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Yulan Puspita, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si. selaku pembimbing I dan Untung Novriansyah M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahuma Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2023
Yang Membuat,

Salshabila Puti Andini
NPM. 1811070301

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | vii |
| PENGESAHAN..... | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATAPENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian | 11 |
| D. Batasan Masalah..... | 11 |
| E. Rumusan Masalah | 11 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 12 |
| I. Sistematika Pembahasan | 17 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini | 19 |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini | 19 |
| 2. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini..... | 23 |
| 3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini | 31 |
| B. Metode Pembiasaan Untuk Anak Usia Dini | 35 |
| 1. Pengertian Metode Pembiasaan | 35 |
| 2. Tujuan Metode Pembiasaan | 39 |
| 3. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan | 42 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan | 47 |
| C. Pengenalan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini..... | 55 |

| | |
|--|----|
| 1. Budaya Lokal..... | 55 |
| 2. Pendidikan Berbasis Budaya Lokal..... | 60 |
| 3. Manfaat Budaya Lokal..... | 63 |
| 4. Macam-Macam Budaya Lokal..... | 72 |
| D. Model Tindakan..... | 83 |
| E. Hipotesis Tindakan..... | 84 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Tempat dan Waktu..... | 85 |
| B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian..... | 85 |
| 1. Metode penelitian..... | 85 |
| 2. Rancangan Siklus Penelitian..... | 87 |
| C. Subjek Penelitian..... | 88 |
| D. Peran dan Posisi Penelitian..... | 88 |
| 1. Peran Peneliti..... | 88 |
| 2. Posisi Peneliti..... | 88 |
| E. Tahap Intervensi Tindakan..... | 89 |
| F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan..... | 89 |
| G. Instrumen Pengumpulan Data..... | 90 |
| 1. Definisi Konseptual..... | 90 |
| 2. Definisi Oprasional..... | 91 |
| 3. Kisi-Kisi Instrument..... | 91 |
| 4. Jenis Instrument..... | 103 |
| 5. Validasi Instrument..... | 103 |
| H. Teknik Pengumpulan Data..... | 103 |
| 1. Observasi..... | 103 |
| 2. Wawancara..... | 104 |
| 3. Dokumentasi..... | 105 |
| I. Keabsahan Data..... | 105 |
| J. Analisis dan Interpensi Data..... | 106 |
| 1. Reduksi Data..... | 106 |
| 2. Penyajian Data..... | 106 |
| 3. Penarikan Kesimpulan..... | 107 |
| K. Pengembangan Perencanaan Tindakan..... | 108 |
| 1. Perencanaan..... | 108 |
| 2. Pelaksanaan..... | 110 |

| | |
|--------------------|-----|
| 3. Observasi | 111 |
| 4. Refleksi | 112 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum Data Tempat Penelitian | 113 |
| 1. Sejarah Singkat TK Purnama | 113 |
| 2. Visi dan Misi TK Purnama | 113 |
| 3. Letak Geografis TK Purnama | 114 |
| 4. Tenaga Kerja Pendidik TK Purnama..... | 114 |
| 5. Data Jumlah Siswa TK Purnama..... | 114 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 115 |
| 1. Pra Perencanaan..... | 115 |
| 2. Pelaksanaan Siklus I..... | 116 |
| a. Perencanaan..... | 116 |
| b. Pelaksanaan | 117 |
| 1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I | 121 |
| 2) Pelaksanaan Siklus I pertemuan II | 121 |
| 3) Pelaksanaan Siklus I pertemuan III | 124 |
| c. Pengamatan | 128 |
| d. Refleksi | 128 |
| 3. Pelaksanaan Siklus II | 130 |
| a. Perencanaan..... | 130 |
| b. Pelaksanaan | 130 |
| 1) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I | 131 |
| 2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II..... | 134 |
| 3) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan III..... | 138 |
| c. Pengamatan | 141 |
| d. Refleksi | 142 |
| C. Pembahasan..... | 142 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 153 |
| B. Rekomendasi | 153 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3. 1 Indikator Pra Penelitian Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Untuk Anak Usia Dini Di Kelas B Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung | 92 |
| Tabel 3. 2 Pedoman Lembar Observasi Pra Penelitian Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini..... | 94 |
| Tabel 3. 3 Hasil Pra Penelitian Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Anak..... | 95 |
| Tabel 3. 4 Hasil Pra Penelitian Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Anak..... | 97 |
| Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Observasi Meningkatkan Pemahaman Budaya lokal Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di Kelas B Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung | 97 |
| Tabel 3. 6 Pedoman Lembar Observasi Meningkatkan Pemahaman Budaya lokal | 101 |
| Tabel 4. 1 Dokumen TK Purnama Bandar Lampung | 114 |
| Tabel 4. 2 Dokumen TK Purnama Bandar Lampung | 115 |
| Tabel 4. 3 Hasil Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung Siklus I Pertemuan I..... | 120 |
| Tabel 4. 4 Hasil Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung Siklus I Pertemuan II..... | 123 |
| Tabel 4. 5 Hasil Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung Siklus I Pertemuan III | 127 |
| Tabel 4. 6 Hasil Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung Siklus II Pertemuan I..... | 133 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4. 7 Hasil Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung Siklus II Pertemuan II | 137 |
| Tabel 4. 8 Hasil Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung Siklus II Pertemuan III..... | 140 |
| Tabel 4. 9 Presentase Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan | 150 |
| Tabel 4. 10 Presentase Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan..... | 150 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas | 86 |
| Gambar 4. 1 Grafik Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Siklus I Pada Masing- Masing Pertemuan | 145 |
| Gambar 4. 2 Grafik Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Siklus II Pada Masing- Masing Pertemuan | 148 |
| Gambar 4. 3 Rekapitulasi Presentase Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Di TK Purnama Bandar Lampung | 149 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Obsevasi Meningkatkan pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di Kelas B TK Purnama Bandar Lampung
- Lampiran 2 Pedoman Lembar Observasi Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di Kelas B TK Purnama Bandar Lampung
- Lampiran 3 Panduan Wawancara Guru
- Lampiran 4 Surat Penelitian Error! Bookmark not defined.
- Lampiran 5 Surat Balasan TK Purnama Bandar Lampung
- Lampiran 6 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7 Dokumentasi TK Purnama Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini diambil dari pemikiran hasil penulis dengan melihat latar belakang masalah yang telah ditentukan, yaitu berjudul “**Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan di Kelas B Taman Kanak-kanak Purnama Bandar Lampung**”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi proposal ini maka perlu memaparkan penegasan makna dari setiap kata-kata yang ditulis. Adapun arti dari setiap kata pada judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan

Menurut KBBI meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf atau sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu Tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.¹

2. Budaya Lokal

Budaya lokal adalah kebudayaan yang dimiliki masyarakat-masyarakat lokal di dalam negara Indonesia. Masyarakat lokal atau sering disebut masyarakat setempat adalah masyarakat yang mendiami suatu wilayah dengan batas-batas geografis. Kebudayaan lokal sering disebut juga sebagai kebudayaan daerah. Setiap daerah itu sendiri memiliki kebudayaan masing-masing. Sugiyanti menyatakan bahwa, budaya lokal merupakan tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu.²

¹ Kbbi.web.id, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia,’ in Kamus Besar Bahasa Indonesia’, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021, h7–39

² Aniek Sugianti, *Modul Pelatihan Calon Pelatih Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan II: Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal*

Budaya lokal di Indonesia sendiri terbentuk dari nilai-nilai, agama, kebiasaan, warisan nenek moyang atau adat istiadat. Contoh budaya di Indonesia bagian Lampung pastinya akan berbeda dengan budaya lokal di daerah Jawa. Hal ini menggambarkan bahwa budaya lokal di Indonesia selalu terikat dengan letak geografis. Karena itu, batas geografis wilayah inilah yang menjadi landasan untuk merumuskan budaya lokal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa budaya lokal adalah perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar yang dapat bersumber dari nilai-nilai, agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga untuk hasilnya perlu dikembangkan dan dilestarikan.

3. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut.³

(Semarang: Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal, 2012), h.8

³ Lia Ricka Pratama, *Manajemen Pendidikan Karakter PAUD, Jambura Early Childhood Education Journal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 2022), h.166

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan tidak hanya berlangsung dari proses bimbingan orang lain, tetapi juga berlangsung dari proses otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam hal berpikir, bertindak dan bersikap. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi anak agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri individu yang menginginkan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Pendidikan juga merupakan investasi ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi pengembangan Sumber Daya manusia (SDM). Sebagai Rasulullah SAW bersabda:

Annas bin Malik berkata, Rasulullah SAW bersabda:

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

Artinya:

“*Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya sebagai tanda ridha pada penuntut ilmu.*” (HR. Abu Daud, No. 3641; Ibnu Majah, no. 223)⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa para malakaikat menghamparkan sayapnya untuk diduduki oleh para penuntut ilmu. Orang yang menuntut ilmu juga akan dibantu oleh malaikat dan dimudahkan urusannya dalam mencari ilmu serta

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁵ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, ‘Manajemen Paud’, *Edukasia*, 1.1 (2020), h.147-148.

Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan. Oleh karena itu peranan ilmu sangat penting, karna ilmu dapat menciptakan manusia memahami pengetahuan teknologi. Pendidik sebagai tenaga pendidik profesional di lingkungan lembaga pendidikan formal pada saat ini perannya tidak hanya mengajar tetapi harus mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar anak.⁶

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁷

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat untuk pembentukan pribadi yang utuh.⁸

⁶ Usep Kustiawan, 'Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini', *Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini*, 2016, h.1.

⁷ Kemendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta., 2003, 2020), h.3

⁸ U Marzuki, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014, h. 41-47

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁹

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini dalam konteks ini dimaksud sebagai intisari dalam menstimulus anak secara konsisten dan pembiasaan segala sesuatu yang baik sejak dini untuk membawa tumbuh kembang anak dalam segala potensi yang dimilikinya. Salah satu potensi yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak merupakan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya namun kemampuan yang lain juga tidak kalah penting.¹⁰

Dalam Islam pendidikan juga terkandung dalam berbagai surat, salah satunya ada didalam surat Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ نَارٍ وَرَبُّكَ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ نَارٍ وَرَبُّكَ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

⁹ Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, and Rizky Drupadi, 'Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya CALISTUNG Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.02 (2021), h.62

¹⁰ Nilawati Tadjuddin, 'Demensi Resiliensi Anak Usia Dini Dan Membangun Karakter Dalam Perspektif Al Quran', *Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional Priseding Seminar And Workshop Nasional*, 2016, h.278-309.

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. Al-Alaq [96] :1-5)¹¹

Dari ayat Al-Qur’an: surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 disimpulkan bahwa Allah SWT menyeru agar kita belajar dengan melihat segala ciptaan Allah SWT sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu ayat ini memberikan perintah seharusnya anak belajar sejak kecil, hal ini mengemukakan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana yang dikatakan Vigotsky dalam Santrock bahwa budaya lokal merupakan interaksi sosial dan sejarah dalam pengembangan mental/perilaku anak sangat berpengaruh. Pembelajaran yang berbasis pada budaya dan interaksi sosial mengacu pada aspek perkembangan sosio-historiskultural, akan sangat berdampak pada persepsi, memori dan cara berpikir anak. Hal ini dikarenakan dalam budaya mengajarkan anak tentang nilai-nilai budaya, sehingga mereka memahami lingkungan budayanya.¹²

Para ahli kebudayaan memberi pengertian budaya lokal sebagai berikut:

- a. Superculture, kebudayaan yang berlaku bagi seluruh masyarakat, contohnya kebudayaan nasional.
- b. Culture, lebih khusus, misalnya berdasarkan golongan etnis, profesi, wilayah atau daerah, contohnya budaya Sunda.

¹¹ O Hamalik, ‘Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta’, *Jakarta: Kencana*, 2008, h.3.

¹² John W and Santrock, ‘Perkembangan Anak, Edisi 7.’, *Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007, h.213.

- c. Subculture, merupakan kebudayaan khusus dalam sebuah culture, tetapi tidak bertentangan dengan kebudayaan induknya, contohnya budaya gotong royong.
- d. Counter-culture, tingkatannya sama dengan subculture, yaitu bagian turunan dari culture, tetapi counter-culture ini bertentangan dengan kebudayaan induknya, contohnya budaya individualisme.¹³

Pendidikan tidak terlepas dari kebudayaan, tanpa kebudayaan tidak mungkin lahir suatu kepribadian. Oleh sebab itu, proses pendidikan tidak lain dari proses pembudayaan. Kebudayaan daerah harus dikembangkan sebagai nilai-nilai pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pengembangan kebudayaan daerah tidak akan berarti melunturkan perkembangan nasionalisme, bahkan akan memperkuat kepribadian seseorang karena dibentuk oleh nilai-nilai budaya yang konkret. Sejalan dengan itu, pendidikan perlu memperhatikan bahwa anak-anak kita adalah anak dari masyarakat Indonesia dan oleh sebab itu wajib mengenal dan mengembangkan kebudayaan nasional melalui kebudayaan daerahnya.¹⁴ Lembaga-lembaga pendidikan merupakan pranata sosial dari suatu masyarakat yang berbudaya. Dengan demikian fungsi lembaga tersebut tidak lain ialah memelihara, mengembangkan, dan mewujudkan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat pemilihnya. Lembaga-lembaga pendidikan yaitu keluarga, lembaga pendidikan formal dan non-formal, yang diselenggarakan oleh masyarakat semuanya merupakan pranata sosial yang menjadi tumpuan kesinambungan hidup bersama yang diikat oleh nilai-nilai

¹³ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Sistem Sosial Budaya* (Bandung: Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.167.

¹⁴ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.93

kebudayaan. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan kebudayaan dari setiap daerah.

Metode Pembiasaan merupakan salah satu metode Pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila. Dilihat dari segi proses pembentukan kepribadian seseorang, maka peranan Pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan Pendidikan melalui orang lain atau guru lebih memperkokoh terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian.¹⁵

Menurut Amin mengungkapkan bahwa metode pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹⁶

Syarbini menyatakan metode pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif.¹⁷

Setelah melakukan observasi pra penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang terkait untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai apakah guru disekolah mengajarkan tentang budaya lokal Lampung untuk anak usia dini dan penerapannya di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung? seperti yang dijelaskan oleh Ibu L

¹⁵ Mappasiara, *Filsafat Pendidikan Islam, Inspiratif Pendidikan* (Jakarta : P.T. Bumi Aksara 2010, 2017), h.158

¹⁶ H.A Tabrani Rusyan, 'Karakter Anak Bangsa', *Boduose Media 2011*, 2011, h.161.

¹⁷ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), h.50–55.

selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung bahwa,

“Sebenarnya kalau dari dinas itu untuk adanya pembelajaran muatan lokal atau budayaku ada tetapi di TK ini kurangnya tenaga pendidik jadi untuk materi kami hanya jalan-jalan wisata yang ada di Lampung seperti museum Lampung, pantai selaki dan lain sebagainya, dan tari sembah karena tari sembah akan ditampilkan dalam pentas seni. Kalau untuk materi seperti menyanyikan lagu daerah, pantun berbahasa Lampung, dan kosa kata kami tidak menerapkannya. Kenapa ada nya sisipan kosa kata yang disisipkan di rpph karena pemebelajaran untuk materi itu harus ada, jadi inisiatif tenaga pendidik walaupun materi itu tidak di terapkan.” (wawancara dengan kepala sekolah Ibu L tanggal 10 April 2022, diruang kepala sekolah).

Apakah guru disekolah mengajarkan tentang budaya lokal Lampung untuk anak usia dini dan penerapannya di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung?

Diungkapkan oleh Ibu A selaku guru kelas B di Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung bahwa,

“Untuk penerapan materi budayaku atau muatan lokal kami tidak mengajarkan atau menerapkannya dalam kelas, jadi utuk materi yang digunakan dalam kelas yaitu, menggunakan buku seperti buku majalah mewarnai, majalah hijaiyyah, majalah berhitung, menulis huruf abjad, mengeja bacaan seperti kegiatan kami.” (wawancara dengan guru kelas B Ibu A tanggal 10 April 2022, diruang kelas).

Beberapa penjelasan tersebut bahwa Taman Kanak-Kanak Purnama Bandar Lampung tidak menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan materi budaya lokal atau muatan lokal. Karena kurangnya tenaga pendidik dalam menyampaikan materi budaya lokal dalam tema budayaku tingkat PAUD, oleh karena itu guru disana hanya membuat

rpph nya saja dalam budaya lokal atau muatan lokal tetapi dalam penerapannya tidak ada.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan pada pasal 42 dijelaskan bahwa, “pemerintah daerah wajib melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia”. Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki kewajiban menjaga kelestarian bahasa daerahnya.¹⁸

Berdasarkan permendagri Nomor 40 Tahun 2007 tersebut maka pada tahun 2008 dikeluarkan peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung. Pergub ini sangat mendukung program pelestarian bahasa Lampung yang telah diramalkan para ahli terancam punah.¹⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian di TK Purnama Bandar Lampung terdapat 17 anak dikelas B, menunjukkan bahwa dalam pemahaman budaya lokal melalui metode pembiasaan rata-rata anak tidak mengetahui budaya lokal Lampung, seperti lagu daerah, bahasa daerah dan tarian daerah. Terdapat 17 anak (100%) dengan kategori kurang, kemudian 0 kategori cukup, 0 kategori baik dengan persentase 0% dan 0 sangat baik dengan persentase 0%. Hal ini terlihat dimana ketika anak diminta untuk menyanyikan lagu daerah seperti sang bumi ruwa jurai banyak yang tidak hafal lirik, bahkan banyak yang tidak tau dan ditanya salam Lampung tabikpun 1 anak yang menjawab. Hal ini terjadi karena tidak ada pemahaman budaya lokal melalui metode pembiasaan, budaya lokal yang dikenalkan

¹⁸ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*, 2009

¹⁹ Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, *Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, Peraturan Daerah Provinsi Lampung*, 2008.

yaitu lagu daerah, bahasa daerah, dan tarian daerah. Mengingat penting nya meningkatkan pengenalan pemahaman budaya lokal melalui metode pembiasaan sejak dini agar budaya lokal dapat terus terjaga dan dilestarikan ke generasi selanjutnya. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan di Kelas B Taman Kanak-kanak Purnama Bandar Lampung"**.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menetapkan beberapa identifikasi area dan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Anak belum mengetahui lagu daerah Lampung.
2. Anak belum mengetahui pengucapan salam Lampung.
3. Anak belum mengetahui kosa kata Bahasa Lampung.
4. Anak belum mengetahui tarian daerah Lampung.

D. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada mengenai rendahnya pengetahuan budaya lokal. Maka penelitian ini difokuskan dalam "Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal melalui metode pembiasaan di Tanam Kanak-kanak Purnama Bandar Lampung."

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah ini pada: Apakah, terdapat Peningkatan dalam Pemahaman Budaya Lokal melalui metode pembiasaan di Tanam Kanak-kanak Purnama Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah “untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan di Kelas B Taman Kanak-kanak Purnama Bandar Lampung.”

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna menambah wawasan bagi guru, untuk lebih memahami dalam pengenalan pemahaman budaya lokal melalui metode pembiasaan.

2. Bagi Anak

Sebagai sarana kegembiraan dan aktualisasi diri dengan sikap religius, jujur, mandiri, kerja keras, cinta tanah air, dan gemar membaca dan lainnya sebagaimana yang terdapat didalam syair.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian media pendidikan khususnya dalam implementasi pendidikan budaya daerah lokal pada pendidikan anak usia dini.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang terbaru. Penelitian terdahulu membantu memberikan informasi bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terbaru dan orsinil. Berdasarkan literatur yang diperoleh, maka kajian yang mempunyai keterkaitan dengan kajian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

| No. | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| 1. | Zusmiwati, R. P. Sari, M. Haryono | Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Budaya Lokal | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui permainan budaya lokal menggunakan kelintang dari kayu dapat |

| No. | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------------|--|--|
| | | Menggunakan Kelintang Dari Kayu ²⁰ | meningkatkan perkembangan kognitif pada anak kelompok B di Satuan PAUD AMANDA Desa Lubuk Gio Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan <i>classroom action research</i> prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). |
| 2. | Ahmad Syaikh, Ahmad Durul Napis | Permainan Tradisional Betawi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Tk Mutiara ²¹ | Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional Betawi dengan nyanyian dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua kali siklus. Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK |

²⁰ M. Haryono Zusmiwati, R. P. Sari, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Budaya Lokal Menggunakan Kelintang Dari Kayu', 2022, 19–22.

²¹ Ahmad Syaikh and Ahmad Durul Napis, 'Permainan Tradisional Betawi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di TK Mutiara', *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2.1 (2020), 84–96.

| No. | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|
| | | | Mutiara menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional betawi dengan nyanyian dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini |
| 3. | Sartin, I Ketut Suardika, Aris Badara | Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak dalam Kegiatan Bernyanyi Lagu Daerah Tolaki pada Kelompok B TK Kuncup Pertiwi Kendari ²² | Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>). Hasil dari penelitian ini berawal dari tentang kecerdasan musikal anak yang masih rendah sehingga dianggap perlu untuk dilakukan tindakan dalam upaya peningkatan kecerdasan. Salah satu metode yang diberikan adalah dengan bernyanyi lagu daerah Tolaki |
| 4. | Hijrawatil Aswat, Manan, Eka Rosmitha Sari | Pengenalan Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal pada Anak Sejak Dini Melalui Dunia Dongeng ²³ | Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan karakter yang menunjukkan perilaku yang diharapkan. Pengetahuan baru yang dimiliki anak ini melalui |

²² Sartin, I Ketut Suardika, and Aris Badara, 'Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Dalam Kegiatan Bernyanyi Lagu Daerah Tolaki Pada Kelompok B TK Kuncup Pertiwi Kendari', *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 4.2 (2019), h.70

²³ Hijrawatil Aswat and others, 'Pengenalan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Sejak Dini Melalui Dunia Dongeng', *Jurnal Abdidas*, 3.1 (2022), h.61

| No. | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|-----------------------------------|---|---|
| | | | duni dongen memberikan pemahaman kepada anak akan dampak dari sikap yang dilakukannya, selain dari itu, melatih minat baca anak, memicu daya kreatifitas anak, serta mengenalkan pada anak kecerdasan emosional. |
| 5. | Iin Maulina, Hermanto, Ufi Ruhama | Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat untuk Meningkatkan Vocabulary anak Usia Dini ²⁴ | Hasil penelitian ini dilatarbelakangi oleh manfaat lagu sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak-anak, khususnya bagi anak usia dini. Lagu tradisional melayu Kalimantan Barat untuk meningkatkan <i>vocabulary</i> anak usia dini dalam menjaga kearifan lokal. Pendekatan penelitian adalah kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, yang mana meliputi empat tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. |

²⁴ I Maulina, H Hermanto, and U Ruhama, 'Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat Untuk Meningkatkan Vocabulary Anak Usia Dini', *JURNAL AUDI: Jurnal ...*, 2020, h.120.

| No. | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| 6. | Ely Fitrianingsih, Nasokah, Muhtar Sofwan Hidayat | Implementasi Metode Pembiasaan Strata Bahasa Jawa Sebagai Sarana Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Jawa ²⁵ | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan strata bahasa Jawa yang dilakukan secara rutin dan terprogram kepada siswa mampu mewarisi nilai budaya Jawa yang belakangan ini hampir luntur. Sehingga, generasi muda tidak lagi merasa malu menggunakan kekayaan budaya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Metode pembiasaan strata bahasa Jawa dijadikan sebagai sarana melestarikan nilai budaya Jawa secara umum yaitu sebagai penghubung musnahnya budaya Jawa di era globalisasi. Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. |
| 7. | Tri Syamsijulianto | Media Pembelajaran Mobuya untuk Pembelajaran | Metode yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian |

²⁵ Ely Fitrianingsih, Nasokah, and Muhtar Sofwan Hidayat, 'Implementasi Metode Pembiasaan Strata Bahasa Jawa Sebagai Sarana Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Jawa', *Jurnal Al-Qalam*, 3 (2020), h.80

| No. | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|------|--------------------------------|--|
| | | keragaman Budaya ²⁶ | tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri 02 Beduai dengan jumlah sampel 24 orang. Dengan media pembelajaran mobuya juga mampu memberikan keterampilan, sikap, sehingga mampu meningkatkan daya fantasi peserta didik. Melalui media pembelajaran mampu meningkatkan kesatuan dan persatuan. Peserta didik lebih mengenal kebudayaannya |

I. Sistematika Pembahasan

Sistematik penulisan merupakan kerangka dari proposal yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan diberikan untuk memudahkan pembaca memahami isi dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam 3 (tiga) bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Bab ini merupakan kerangka dasar proposal skripsi yang terdiri dari penegasan judul, latar

²⁶ Tri Syamsijulianto, 'Media Pembelajaran Mobuya Untuk Pembelajaran Keragaman Budaya', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4.1 (2020), h.10

belakang, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian kedisiplinan, unsur-unsur, tipe-tipe, manfaat, tujuan, dan teknik kedisiplinan. Dan membahas kajian teori tentang tabung kepingan, kelebihan dan kekurangan, prinsip tabung kepingan prosedur, dan implementasi token ekonomi.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, rencana penelitian, desain tindakan, prosedur tindakan, teknik dan alat pengumpul data, subjek penelitian, sumber data, indikator keberhasilan, keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam undang-undang tentang system Pendidikan nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.²⁷

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang.²⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan pendidikan

²⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2007)

²⁸ Nilawati Tadjuddin, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini' (Bandar Lampung: aura printing & publishing, 2015), h.2

dan pengembangan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usi dini bertujuan mengembangkan potensi anak dari berbagai aspek dan membentuk waktak anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Pendidikan Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.³⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-6 tahun. Dikatakan pula bahwa perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk berbicara (*language development*). Tersedianya fasilitas dan alat-alat bantu

²⁹ Nilawati Tadjuddin, 'Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion', *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.April (2018), h.17

³⁰ Tika Santika, 'Peran Keluarga, Guru, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6.2 (2018), h.81

yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting peranannya dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak-anak balita tersebut.³¹

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³²

Pendidikan Anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak

³¹ Asmidar. Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD.*, ed. by M.Pd Mhd. Habibu Rahman, *Edu Publisher* (EDU PUBLISHER, 2020), h.8

³² Dadan Suryana Maghfiroh Shofia, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05.01 (2021), h.1560

berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.³³

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, dimana anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan karena pada masa itu merupakan masa emas atau *golden age*, karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.³⁴

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Bayipun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat.³⁵

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.³⁶

³³ Sitti Rahmawati Talango, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), h.95

³⁴ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Adjie Media Nusantara, 2017), h.1

³⁵ Aidil Saputra, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (2018), h.192

³⁶ Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), h.16

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan awal masa kanak-kanak yang disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*), yang memiliki karakteristik yang unik dan memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya.

2. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut.

- a) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b) Perkembangan fisik/ motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
- c) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antara anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- d) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisir dan terinternalisasi.
- f) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- g) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.

- h) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- i) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- j) Perkembangan anak mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- k) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.³⁷

Prinsip perkembangan anak usia dini dalam program pendidikan haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak itu tinggal. Prinsip perkembangan pendidikan anak usia dini pelaksanaan program, yaitu:

- a) Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu mengetahui apa yang diharapkan dari anak pada tahap usia tertentu dan pada usia berapa akan muncul pola perilaku tertentu, dan kapan pola itu akan diganti oleh yang lain.

³⁷ Nilawati Tadjuddin, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini' (Bandar Lampung: aura printing & publishing, 2015), h.9-10

- b) Pengetahuan tentang apa yang diharapkan dari anak pada usia tertentu memungkinkan disusunnya pedoman dalam bentuk skala tinggi dan berat badan, skala usia mental dan skala perkembangan sosial atau emosional.
- c) Pengetahuan bahwa perkembangan yang berhasil membutuhkan bimbingan dan pembinaan, maka pengetahuan tentang pola perkembangan memungkinkan orang untuk dapat membimbing proses belajar anak pada waktu yang tepat pada masa peka yang merupakan masa paling tepat untuk berkembangnya kemampuan tertentu.
- d) Pengetahuan tentang pola normal dalam tahapan perkembangan tertentu akan dapat dipakai sebagai kriteria untuk mengenali secara buku.³⁸

Terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- a) Anak sebagai pembelajar aktif Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang

³⁸ Mulianah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), h.23

dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA = Student Active Learning).

- b) Anak belajar melalui sensori dan panca indera Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.
- c) Anak membangun pengetahuan sendiri Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapat selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- d) Anak berpikir melalui benda konkret Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memory (long term memory dalam bentuk simbol-simbol). Anak diharapkan dapat berpikir melalui media (benda-benda konkret) atau yang terdekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata).
- e) Anak belajar dari lingkungan Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja

dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optima sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa esensi yang hakiki dari tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak melakukan adaptasi dengan lingkungan dalam arti luas. Dengan demikian tujuan pendidikan seharusnya menjadi dasar untuk mengarahkan berbagai proses pendidikan (pembelajaran) agar mendekatkan anak dengan lingkungan.³⁹

Prinsip-prinsip perkembangan Anak Usia Dini Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip PAUD sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada Kebutuhan Anak Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Menurut Maslow kebutuhan anak yang sangat mendasar adalah kebutuhan fisik (rasa lapar dan haus), anak dapat belajar apabila tidak dalam kondisi lapar dan haus. Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan keamanan (merasa aman, terlindung dan bebas dari bahaya), dan kebutuhan rasa dimiliki dan disayang (berhubungan dengan orang lain, rasa diterima dan dimiliki).
- b) Belajar melalui bermain Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi

³⁹ Tatik Ariyanti, 'The Importance of Childhood Education for Child Development', *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), h.50–58

(penjajagan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

- c) Belajar dari kongkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari konsep yang sederhana ke kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke social Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang.
- d) Anak sebagai Pembelajar Aktif Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya, sehingga anak aktif, guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh.
- e) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya di lingkungannya Ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, maka anak akan belajar, begitu juga ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa (guru, orangtua).⁴⁰

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan anak, yaitu kegiatan pendidikan dilakukan untuk mensejahterakan perasaan anak, sehingga harus diperhatikan keinginan dan kepedulian si anak itu sendiri.
- b) Penjaminan keamanan, mengandung makna bahwa dalam kegiatan belajar harus dihindari kemungkinan kecelakaan bagi si anak.

⁴⁰ Muhammad ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, ed. by Guedpedia/Br, *Guepedia* (Guepedia, 2020), h.29

- c) Jalin hubungan dan lakukan kerjasama dengan orang tua/ anggota keluarga.
- d) Sesuaikan layanan program dengan kecenderungan perkembangan anak.
- e) Hormati keunikan individu dan pastikan setiap anak memperoleh kesempatan imbang dalam belajar.
- f) Jauhi sifat diskriminasi.
- g) Membantu setiap anak anak untuk mengembangkan jati dirinya.
- h) Mengutamakan kepentingan kesehatan perkembangan anak.⁴¹

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini

- a) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
- c) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antara anak dan antara bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.
- d) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi.

⁴¹ Umi Rohmah, 'Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)', *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), h.93

- f) Perkembangan dan cara belajar anak terjaid dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- g) Anak adalah pembelajar aktif, Yng berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- h) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- i) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- j) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- k) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
- l) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar ada dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya dan aman secara fisik dan biologis.⁴²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan anak usia dini adalah perkembangan anak di berbagai aspek saling

⁴² Siti Aisyah dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.17-18

berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, dan terjadi dalam urutan tertentu yang dapat diperkirakan. Perkembangan dan belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya yang majemuk, serta merupakan interaksi antara kematangan biologis dan lingkungan. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Anak sebagai pembelajar aktif dan belajar melalui sensori dan panca indera.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan dari Pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan Pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki Pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan selanjutnya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan anak usai dini ini ialah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil indentifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b) Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
- c) Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.

- d) Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e) Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.
- f) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁴³

Tujuan pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain: agama, kognitif, sosialemosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian; memiliki dasardasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.⁴⁴

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- a) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

⁴³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori / Ahmad Susanto* (PT. Bumi Aksara, 2018), h.23

⁴⁴ Elihami & Ekawati, 'Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), h.24

- b) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁴⁵

Tujuan Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) untuk mengembangkan seluruhpotensi anank (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebgai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, don berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain don belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia don isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam don dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda don dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar nak mampu mengembangkan kepribadaina, watak, don akhlak yang mulia. Usia dini merupakan soot yang tepat amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral don sosial yang berguna untuk kehidupan don strategi bagi pengembangan suatu bangsa.⁴⁶

Tujuan Pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan Pendidikan anak usia dini adalah:

⁴⁵ Ayunda Zahroh Harahap, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Usia Dini*, h23

⁴⁶ Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h.25

- a) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk Gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara aktif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- f) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.⁴⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini membantu anak untuk mengembangkan agama, kognitif, sosialemosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai

⁴⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks., 2019), h.42-43

sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

B. Metode Pembiasaan Untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan (*habituation*) adalah suatu proses pembentukan sikap melalui kegiatan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan yang relatif menetap dan bersifat otomatis. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan menetap, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁴⁸

Metode pembiasaan merupakan suatu perilaku atau sikap melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan menetap secara otomatis. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.⁴⁹

⁴⁸ Elfan Fanhas Fatwa Khoemaeny and Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, ed. by Mhd Habiburrahman, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019), h.117

⁴⁹ Imas Jihan Syah, 'Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'Ah

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mempraktekkan sikap dan kegiatan dengan hal-hal yang telah mereka pelajari secara sengaja dan berulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan yang relatif menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.⁵⁰

Metode pembiasaan merupakan suatu sikap dan kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.⁵¹

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan sikap, kegiatan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan secara otomatis. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan

Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2.2 (2019), h. 1

⁵⁰ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), h.23

⁵¹ A. Mustika Abidin, 'Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), h.191

sikap tanggung jawab pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak sampai dewasa kelak.⁵²

Metode pembiasaan adalah berupa sikap atau tingkah laku melalui suatu kegiatan yang berulang-ulang dari suatu hal yang sama yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.⁵³

Metode pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan baik anak didiknya⁵⁴

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat otomatis. Metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum

⁵² Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2021), h.47

⁵³ N. Hidayat, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2018.

⁵⁴ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), h.50–55

matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵⁵

Metode Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Perilaku yang dilakukan secara berulang akan melahirkan kebiasaan. Dengan adanya pengulangan, maka akan memudahkan tertanamnya konsep, fakta, informasi, pemahaman, dan pemikiran ke dalam benak (memori otak) peserta didik.⁵⁶

Metode pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku dan kegiatan yang melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang relative menetap dan bersifat otomatis. Proses metode pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu

⁵⁵ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, 'Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong', *Jurnal Iain Bengkulu*, 19.1 (2020), h.1.

⁵⁶ Khaidir and Kosilah, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, ed. by M.Pd. Nanda Saputra, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.43

⁵⁷ Jamilatul Surifah, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi, 'Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), h.117

suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan.

2. Tujuan Metode Pembiasaan

Tujuan utama dari metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Metode pembiasaan selain menggunakan perintah, suriteladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁵⁸

Tujuan dari metode pembiasaan adalah menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan.⁵⁹

Tujuan metode pembiasaan diadakannya adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.⁶⁰

⁵⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2021), h.52

⁵⁹ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), h.53

⁶⁰ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), h.25

Tujuan metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan sang anak. Untuk menerapkan pembiasaan bisa melalui banyak hal, misalnya melalui perintah, suri teladan, pengalaman sang anak, atau bahkan melalui hukuman. Melakukan pembiasaan ini diharapkan dapat membuat anak memiliki sikap dan kebiasaan baru yang lebih positif dan sesuai dengan norma atau moral yang berlaku. Termasuk dari sisi agama dan kultural. Maka dari itu, tujuan dari adanya pembiasaan di rumah atau di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten dengan tujuan agar kebiasaan baik dan positif tersebut tertanam dalam dirinya dan sulit untuk ditinggalkan.⁶¹

Tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah agar peserta didik terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.⁶²

Tujuan dari metode pembiasaan sebagai berikut:

- a) Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- b) Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- c) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.
- d) Hindarkan mencela pada anak.⁶³

⁶¹ Elfan Fanhas Fatwa Khoemaeny and Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, ed. by Mhd Habiburrahman, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019), h.121

⁶² Noor Ishma and Lilis Purwani, 'Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20.2 (2021),h.28

⁶³ Cindy; Elan & Mulyadi Sima Anggraeni, 'Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya', *Jurnal PAUD Agapedia*, 5.1 (2021), h.105

Tujuan metode pembiasaan merupakan rangka pembentukkan tingkah laku maupun perkembangan anak, sangat penting untuk membiasakan sesuatu yang jarang dilakukan menjadi sesuatu yang mudah bagi anak usia dini. Dengan pembiasaan anak akan terbiasa dan membiasakan dirinya melakukan apa yang ia amati dan ditiru, sehingga lambat laun akan akan membekas pada anak sampai di masa yang akan datang.⁶⁴

Tujuan metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisiten dan kontinyu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.⁶⁵

Dari beberapa pendapat para ahli diatas , dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode pembiasaan supaya siswa mendapat perbuatan dan sikap yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Dan penanaman kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, melatih serta membiasakan peseta didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

⁶⁴ Lina Eka Retnanigsih and Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Nawa Litera Publishing, 2022), h.69

⁶⁵ A Mustopa and A Maulida, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Sirnagalih 02', *Jurnal Muda Islam*, 2022, h.4

3. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang peneliti uraikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- a) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan mengakhiri pelajaran.
- c) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.⁶⁶

Bentuk metode pembiasaan tersebut adalah hasil dari kepuasan dan pengulangan yang tetap. Upaya menumbuhkan kebiasaan terhadap peserta didik memerlukan waktu yang lama dan sulit untuk dilakukan. Kesulitan tersebut terjadi karena belum memahami secara praktis yang hendak dibiasakannya. Oleh karena itu pembiasaan perlu dilakukan sedini mungkin sehingga menjadi kebiasaan pada dewasanya nanti.⁶⁷

⁶⁶ M. A. Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Ke-1)*. ((Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.100

⁶⁷ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, ‘Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan

Bentuk metode pembiasaan yaitu:

- a) Pembiasaan kesopanan santunan Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Suka menolong Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak. Anak yang suka menolong, maka anak akan merasa ringan tangan untuk membantu orang lain yang memerlukannya. Ini merupakan kebalikan dari sikap cuek atau masa bodo, maka ia akan bersikap cuek juga terhadap lingkungan sekitarnya.
- c) Ketepatan waktu Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal. Dan juga tercermin dari sikap bertanggung jawab.
- d) Rendah hati Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati, lebih mudah diterima dalam kelompoknya dan dihargai. Kelak anak yang bersikap rendah hati maka akan sangat membantu dalam kehidupan sosial.⁶⁸

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap

Agama Islam', *NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022), h.37

⁶⁸ Anita Oktaviana and others, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), h.5304

Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik, dan dengan pengembangan sosio emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- c) Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan dalam bertutur kata.
- d) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang deprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM, dan SKH), misalnya makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁶⁹

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi anak secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain: 1) Biasakan anak untuk

⁶⁹ Chandrawaty and others, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, ed. by Eliyyil Akbar (Yogyakarta: EDU PUBLISHER, 2020), h.514

bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.

- b) Biasakan anak untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- c) Biasakan anak untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- d) Biasakan anak bekerjasama, dan saling menunjang.
- e) Biasakan anak untuk berani menanggung resiko.⁷⁰

Bentuk metode pembiasaan merupakan pembentukan karakter disiplin yang sekolah tidak bisa dilaksanakan secara serta merta. Dan perlu dilaksanakan dengan proses yang terukur sehingga tujuan dari pembentukan karakter dapat tercapai.⁷¹

Bentuk-Bentuk metode pembiasaan, adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- a) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca

⁷⁰ Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, 'Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), h.54

⁷¹ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), h.54

“basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan mengakhiri pelajaran.

- c) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.⁷²

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.⁷³

Adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan yaitu:

- a) Selalu mengucapkan dan membalas salam.
- b) Berdo'a sebelum dan sesudah makan dengan adab yang baik.
- c) Menghormati guru dan menyayangi teman.
- d) Membiasakan antri dengan teman.
- e) Membiasakan mencuci tangan sebelum makan.
- f) Membuat sampah pada tempatnya.

⁷² Khaidir and Kosilah, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, ed. by M.Pd. Nanda Saputra, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.48

⁷³ Nuryati Nuryati, Tati Masliati, and Juhariah Juhariah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Raudhah*, 10.2 (2022), h.93

g) Mengembalikan maianan pada tempatnya.⁷⁴

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bentuk-bentuk metode pembiasaan merupakan kebiasaan yang baik dapat memberikan apresiasi yang akan membangun lingkungan untuk tumbuh suburnya orang berprestasi. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga memiliki kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menciptakan kepribadian siswa yang baik. Siswa dengan pembiasaan yang baik yang kuat pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan sudah pasti ada kelebihan dan kekurangan, ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan. Kelebihan dari metode oembiasaan yaitu:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b) Metode pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Kekurangan dari metode pembiasaan yaitu:

- a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.

⁷⁴ Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), h.52

- b) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.⁷⁵

Metode pembiasaan dalam penelitian ini tidak hanya dengan pembiasaan prilaku, tapi juga pembiasaan melalui ucapan dan juga pembiasaan melalui pengertian-pengertian yang diberikan oleh guru tersebut. Di setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode pembiasaan ini adalah dapat menghemat tenaga dan waktu, kekurangan dari metode pembiasaan ini adalah membutuhkan kesabaran dan harus menstimulus anak tersebut supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya.⁷⁶

Metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a) Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah; pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.
- b) Kelemahan metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh sebab itu, pendidik yang dibutuhkan dalam

⁷⁵ Eky Prasetya Pertiwi and Lanatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran* (Bandung: Nusamedia, 2018), h.56

⁷⁶ Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, 'Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), h.57

mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.⁷⁷

Kelebihan dari metode pembiasaan, sebagai berikut:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerak-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Selain itu juga adapun kelebihan lain dari metode pembiasaan yaitu:

- a) Menghemat waktu dan tenaga dengan baik
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja namun juga berhubungan dengan aspek rohaniah,
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak.

Selain ada kelebihan adapun kekurangan dari metode pembiasaan, yaitu:

⁷⁷ Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi, 'Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), h.118

- a) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- b) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.
- e) Latihan yang terlampaui berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap mata pelajarannya maupun terhadap dirinya.
- f) Karena tujuan latihan adalah untuk mengukuhkan asosiasi tertentu maka murid akan terasa asing terhadap stimulus stimulus baru.⁷⁸

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan yaitu sebagai berikut: Kelebihan metode pembiasaan:

- a) Guru membiasakan untuk peka dalam situasi dan kondisi belajar.
- b) Melalui pembiasaan dan pelatihan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan anak.
- c) Metode ini sangat diperlukan untuk anak yang masih membutuhkan guru, orang tua, atau orang dewasa untuk melakukan pembiasaan.

Kemudian kekurangan dari metode pembiasaan ini:

⁷⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2021), h.50-51

- a) Sebagai konsekuensi guru dalam menyusun bahan pembelajaran.
- b) Perlu adanya motivasi serta dorongan dari luar dan dipengaruhi oleh penguatan dari guru.
- c) Peserta didik yaitu berperan sebagai pendengar dan menghafalkan tentang apa yang diperoleh dan didengar.⁷⁹

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan; yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satu pun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a) Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat tenaga dengan baik. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.
- b) Kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat di jadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar

⁷⁹ Tri Hartono, Farit Saifur Rochman, and Wahyu Najib Fikri, 'Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di RA Syamila Kids Kota Salatiga', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7.2 (2019), h.51

mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik.⁸⁰

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan Metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

b) Kekurangan

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.

⁸⁰ Halimah Halimah, Rustam Rustam, and Zulfahmi Lubis, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Aud Kelompok B Di Ra an Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat', *Jurnal Raudhah*, 7.2 (2019), h.6

- 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.⁸¹

Setiap hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pun dengan metode pembiasaan yang peneliti bahas. Kelebihan yang dapat diambil dari penerapan metode pembiasaan ini antara lain:

- a) Metode pembiasaan tidak hanya menyisir aspek lahiriah akan tetapi aspek batiniah pun ikut disisir dengan metode pembiasaan ini.
- b) Menghemat waktu dan tenaga yang diperlukan menerapkan metode pembiasaan.
- c) Metode pembiasaan merupakan metode yang terbukti efektif membentuk kepribadian siswa.

Tidak ada yang sempurna produk yang dihasilkan oleh manusia. Begitu pula metode pembiasaan ini. Metode pembiasaan ini pun memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain:

- a) Metode pembiasaan ini menuntut para guru untuk bersungguhsungguh dalam melaksanakannya dan harus menjadi role model bagi para siswa.
- b) Metode ini membutuhkan guru yang mampu menjaga hubungan antara nilai-nilai yang ingin dicapai dengan teori yang melandasi penerapan metode ini.⁸²

⁸¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (Bandung: Nusamedia, 2021), h.19

⁸² Nanang Rokhman Saleh, Muhammad Syaikhon, and Machmudah, 'Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di Ra Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18.2 (2022), h.92

Adapun kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan adalah sebagai berikut.

- a) Kelebihan metode pembiasaan:
 - 1) Pembentukan kebiasaan pelaksanaannya cepat dan tepat.
 - 2) Menyederhanakan gerakan-gerakan yang rumit.
 - 3) Pembiasaan berhubungan dengan aspek lahiriah dan batiniah
- b) Kelemahan dari metode pembiasaan:
 - 1) Menghambat bakat and inisiatif anak.
 - 2) Menimbulkan kebosanan karena kegiatan yang dilakukan berulang-ulang.
 - 3) Membentuk kebiasaan yang sangat kaku.⁸³

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan dengan adanya kelebihan dan kekurangan dalam metode pembiasaan tersebut, seorang pendidik harus mampu menggunakan metode yang tepat guna menumbuhkan karakter siswa melalui pembiasaan yang dapat dilakukan oleh anak didiknya, karena dari masing-masing metode dalam proses pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagai seorang pendidik harus menjadi teladan untuk anak didiknya. Pendidik harus melakukan tindakan dari setiap apa yang telah dikatakan kepada anak didiknya. Sehingga nantinya metode pembiasaan akan terealisasi sesuai dengan tujuan.

⁸³ Indri Agus Trianis, 'Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-PRI Pekalongan', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13.2 (2019), h.204

C. Pengenalan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini

1. Budaya Lokal

Budaya lokal ialah kebudayaan yang timbul sebagai usaha budi daya rakyat suatu daerah. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat dalam suatu etnis, terhitung sebagai kebudayaan lokal. Pengertian budaya lokal dapat dirumuskan sebagai bentuk dari nilai-nilai lokal yang terwujud dari hasil pemikiran serta perilaku masyarakat tersebut yang terbentuk secara alami seiring dengan berjalannya waktu. Pada umumnya, dapat berwujud hasil seni, tradisi, hukum adat, atau pola pikir. Oleh karena luas wilayah Indonesia yang begitu luas serta memiliki bentuk masyarakat yang benar-benar bervariasi maka terdapat keberagaman khazanah kekayaan lokal yang tercantum sebagai kebudayaan lokal.⁸⁴

Budaya lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat *local genius*. Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.⁸⁵

Menurut Chaipar, Taylor dan de Leo dalam Chaipar menjelaskan bahwa budaya lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam

⁸⁴ Dr. A. A. Miftah, M.Ag, M.S, Ambok Pangiuk, S.Ag., *Budaya Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), h.198

⁸⁵ Light Dark, 'Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli Dan Fungsinya', 2021, h.26.

bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat.⁸⁶

Budaya lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi. Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁸⁷

Budaya lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, budaya lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu.⁸⁸

Budaya lokal adalah salah satu komponen yang memberikan jati diri masyarakat sebagai sebuah komunitas yang spesial, yang eksis di antara bangsa-bangsa di dunia ini. Maka dipandang perlu menumbuhkan kesadaran bagi

⁸⁶ Umayah Umayah and Muhiyatul Huliyah, 'Early Childhood Learning Model Based On Local Wisdom Entrepreneurship In Banten Province', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6.1 (2021), h.80

⁸⁷ Sugiyarto Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.1 (2018), h.45

⁸⁸ Lili Herawati Parapat and Deninna Riskiani Aritonang, *Buku Ajar Sastra Dan Budaya Lokal Untuk Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Bintang semesta media, 2019), h.18

generasi muda untuk lebih memahami budaya yang dimilikinya.⁸⁹

Budaya lokal merupakan salah satu lambang ciri khas dan keberadaan suatu suku pada daerah tertentu baik dari segi bahasa, kebiasaan, dan dimana manusia harus mampu berfikir untuk mengembangkan suatu tradisi atau budaya pada daerahnya menjadi lebih baik lagi dan tidak menerima begitu tradisi yang sudah ada.⁹⁰

Budaya Lokal merupakan suatu hal yang selalu berdampingan dengan kehidupan manusia. Budaya sendiri muncul akibat dari proses perilaku yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa budaya merupakan sesuatu yang khas, strategis, dan konstitutif bagi kehidupan manusia. Maka dapat di katakan pula bahwa semua bidang kehidupan manusia berawal dari kebudayaan dan bermuara pada kebudayaan. Adanya budaya di tengah masyarakat berasal dari manusia yang mengupayakan seluruh dimensi kehidupan di tengah masyarakat.⁹¹

Budaya lokal merupakan dasar nilai budaya dari masa lalu yang meliputi: tradisi, bahasa, sejarah, kreativitas (tari, lagu). Kata budaya lokal juga bias mengacu pada budaya milik penduduk asli (inlander) yang telah dipandang sebagai warisan budaya.⁹²

⁸⁹ Chresty Anggreani, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), h.3506

⁹⁰ Hildgardis M.I Nahak, 'Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5.1 (2019), h.71

⁹¹ Pether Sobian, *Model Pelestarian Budaya Dan Kearifan Lokal Berbasis Sumber Daya Yang Ada*, ed. by M.Pd Andriyanto, S.S. (Penerbit Lakeisha, 2022), h.20

⁹² Aisyah Nurul Hurriyah Sani, Annis Sholika Putri, and Sukiman, 'Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal Innovation of Early Children

Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbantu secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu.⁹³

Budaya lokal tersebut bisa berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan pada pasal 42 dijelaskan bahwa, “pemerintah daerah wajib melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia”. Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki kewajiban menjaga kelestarian bahasa daerahnya.⁹⁴

Salah satu pasal dalam Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang pedoman bagi kepala Daerah dalam pelestarian dan pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah menjabarkan bahwa kepala daerah bertugas melaksanakan pengembangan bahasa daerah sebagai unsur kekayaan budaya dan sebagai sumber utama pembentuk kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, dalam permendagri itu disebutkan pula bahwa gubernur dan bupati harus melaksanakan kegiatan pelestarian dan

Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value’, *Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal Innovation of Early Children Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value*, 5.1 (2022), h.42

⁹³ Lastri Khasanah, ‘Akulturasi Agama Dan Budaya Lokal (Upaya Membangun Keselarasan Islam Dan Budaya Jawa)’, *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 02.02 (2022)

⁹⁴ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*, 2009

pengembangan bahasa daerah sebagai unsur kekayaan di daerahnya.⁹⁵

Berdasarkan permendagri Nomor 40 Tahun 2007 tersebut maka pada taun 2008 dikeluarkan peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung. Pergub ini sangat mendukung program pelestarian bahasa Lampung yang telah diramalkan para ahli terancam punah.⁹⁶

Dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Mulok Kurikulum 2013 disebutkan bahwa mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Berdasarkan pengertian mulok tersebut jelas terlihat bahwa materi mulok sangat bermanfaat untuk membentuk kesadaran peserta didik di Provinsi Lampung akan keunggulan dan budaya lokal yang ada di daerahnya.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa budaya lokal adalah perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar yang dapat bersumber dari nilai-nilai, agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga untuk hasilnya perlu dikembangkan

⁹⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri No 40 Tahun 2007, *Pedoman Bagi Kepala Daerah Dalam Pelestarian Dan Pengembangan Bahasa Negara Dan Bahasa Daerah*, 2007.

⁹⁶ Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, *Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, Peraturan Daerah Provinsi Lampung*, 2008

⁹⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, 2013.

dan dilestarikan. Untuk itu perlunya mengembangkan budaya lokal Lampung sehingga dapat mengembangkan dan melestarikan pada generasi selanjutnya.

2. Pendidikan Berbasis Budaya Lokal

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitaskan pertumbuhan pada anak usia dini secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, untuk itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik dan motorik.⁹⁸

Pengembangan pembelajaran pada masa kanak-kanak awal yaitu pembelajaran berbasis budaya local (*local wisdom*). Pembelajaran berbasis budaya lokal yaitu strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁹⁹

Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dengan menekankan pemahaman dan apresiasi terhadap tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan,

⁹⁸ Nilawati Tadjuddin, 'Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini' (Bandar Lampung: harakindo publishing, 2013), h.13

⁹⁹ Ruliana Fajriati and Na'imah, 'Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pada Usia Kanak-Kanak Awal', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.2 (2020), h.157

tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu.¹⁰⁰

Pendidikan berbasis budaya lokal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya. Belajar melalui budaya dapat dimaknai sebagai belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya.¹⁰¹

Pendidikan berbasis budaya lokal yang dimana pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.¹⁰²

Pendidikan berbasis budaya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan keunggulan komparatif dan kompetitif berdasar nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, peka

¹⁰⁰ Alfiyanti Nurkhasyanah and Aninditya Sri, 'Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di Tk Omah Dolanan Ywka Yogyakarta', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), h.41

¹⁰¹ Laksana and Awe, *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya* (Penerbit NEM, 2021), h.41

¹⁰² Herawati Sandiningtyas and Bambang Budi Wiyono, ““ Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Suku Boti: Studi Kasus Di SDN-SMPN Satu Atap Oefau Desa Boti Nusa Tenggara Timur””, *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3.1 (2018), h.81

terhadap lingkungan dan keberagaman budaya, serta tanggap terhadap perkembangan dunia.¹⁰³

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan upaya untuk meng-integrasikan budaya lokal dalam proses Pendidikan yang mana proses Pendidikan tidak hanya fokus ada ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga dengan mempelajari budaya lokal. Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Keunggulan dari potensi daerah itu sangatlah beragam. Dengan keberagaman potensi daerah ini pengembangan potensi dan keunggulan daerah perlu di perhatikan sehingga pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa tidak asing dengan daerahnya sendiri dan memahami potensi dan nilai-nilai sera budaya daerahnya sendiri.¹⁰⁴

Pendidikan berbasis budaya lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi. Pilar pendidikan budaya lokal yaitu, meliputi: (1) membangun manusia berpendidikan harus berlandaskan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan; (2) pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar dan grusa-grusu atau waton sulaya; (3) pendidikan harus membentuk ranah moral, spiritual (ranah afektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik; dan (4) sinegritis budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter.¹⁰⁵

¹⁰³ Richa Dewi Rahayu, 'Pengembangan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Lokal', *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), h.21

¹⁰⁴ Abdul Manaf Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h.66

¹⁰⁵ Warni Yusuf and Abdul Rahmat, 'Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, serta perkembangan pengetahuan.¹⁰⁶

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajarn berbasis budaya lokal adalah pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dari masing-masing daerah. Selain itu juga kerja sama aktif antara praktisi pendidikan, masyarakat, dunia usaha, dan birokrasi, sangat signifikan dalam menyukkseskan program visioner ini.

3. Manfaat Budaya Lokal

Membicarakan budaya daerah tentu harus membahas manfaat yang kita dapatkan darinya. Jika kita hitung, ada banyak sekali manfaat dari keberadaan budaya daerah. Berikut beberapa di antaranya:

a) Meningkatkan nilai bangsa

Indonesia mempunyai banyak sekali budaya daerah yang unik dan berbeda satu sama lain. Hal ini menjadi sebuah kekayaan yang tidak dimiliki oleh banyak negara di dunia. Keragaman yang ada di Indonesia adalah salah satu nilai lebih yang bangsa kita miliki. Kebudayaan juga bisa menjadi aset bangsa yang tidak bisa digantikan oleh hal lainnya. Dengan

Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, September, 2020, h.64–65

¹⁰⁶ Komang Trisna Mahartini, 'Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Bagi Anak Usia Dini Dalam Mengusung Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Dharma*, 2019, h.358

nilai lebih dari keunikan budaya yang kita miliki, banyak sekali wisatawan dari luar negeri yang mengaguminya.

- b) Mempertahankan orisinalitas masyarakat Indonesia

Melestarikan budaya daerah kemajuan teknologi telah membuat budaya daerah bercampur dengan budaya luar. Hasilnya budaya daerah seringkali dikalahkan oleh budaya yang lebih modern dan menarik untuk diikuti. Efek lain yang muncul masyarakat Indonesia mulai kehilangan orisinalitasnya. Lebih jauh lagi, hal ini mungkin bisa berakhir dengan kepunahan budaya daerah itu sendiri. Jika ini terjadi, bangsa kita akan kehilangan keragaman yang menjadi kekuatannya.

- c) Membantu terbentuknya masyarakat yang toleran

Ketika kita berkunjung ke suatu wilayah yang ada di Indonesia, kita akan menemukan masyarakat asli daerah tersebut dan juga perantau yang menetap di situ atau wisatawan lokal yang berkunjung untuk jalan-jalan. Hal ini membuat masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang toleran karena sudah terbiasa dengan kehadiran orang dari luar daerahnya sendiri. Tidak ada sikap intoleran yang muncul di tengah-tengah masyarakat sehingga kita bisa hidup dengan tenang dan nyaman.

- d) Sebagai pemersatu bangsa

Keberagaman budaya daerah faktanya tidak menjadikan bangsa ini terpecah belah. Sebaliknya, kita justru bersatu dan saling menguatkan satu sama lain. Sebuah kebudayaan tidak hanya menjadi milik masyarakat asli

daerah asalnya, melainkan miliki seluruh warga Indonesia.¹⁰⁷

Manfaat menjaga dan melestarikan budaya lokal

- a) Memperkaya khasanah kebudayaan bangsa Indonesia.
- b) Menambah pendapatan Negara karena digunakan sebagai obyek wisata.
- c) Menyelamatkan keberadaan benda peninggalan sejarah, sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang, serta.
- d) Membantu dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan untuk obyek penelitian.¹⁰⁸

Berikut merupakan manfaat budaya lokal:

- a) Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat. Masih banyak generasi muda yang tidak mengenal potensi serta kekayaan alam dan budaya daerahnya, dengan pembelajaran pengenalan budaya local sejak usia dini diharapkan nantinya dapat mengenal lebih dekat tentang budaya lokal daerahnya dan pada akhirnya anak-anak menjadi generasi yang lebih berkompeten dan bermartabat dalam menjaga eksistensi kebudayaan lokal.
- b) Merefleksi nilai-nilai budaya. Dengan memasukkan pembelajaran budaya lokal

¹⁰⁷ Moh Toriqlul Chaer and others, *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*, ed. by Muhammad Basyrul Mufid (Kuningan: Goresan Pena, 2020), h.160

¹⁰⁸ Muhammat Muqsith Rozaki and An-Nisa Apriani, 'Penguatan Nilai Luhur Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di SDN 1 Tirrenggo', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian*, 1.1 (2021), h.378

disekolah anak dapat terlibat langsung mengidentifikasi/menganalisa potensi keunggulan budaya lokal yang ada di daerah setempat.

- c) Berperan serta dalam membentuk karakter bangsa. Dengan pembelajaran budaya lokal anak dapat mengenal keberagaman potensi dan budaya lokal yang ada di daerah. Hal ini membuat anak lebih peduli terhadap warisan budaya. Kearifan budaya lokal juga digunakan sebagai modal untuk membentuk karakter luhur bangsa. Karakter positif merupakan ciri khas yang tertanam dalam diri anak. Karakter tersebut adalah: bertindak hati-hati dengan penuh kesadaran, pengendalian diri, tenggang rasa, cinta tanah air serta sopan santun.

Melestarikan budaya bangsa. Dengan mengenalkan budaya lokal maka anak akan lebih tertarik dan mencintai budaya bangsanya yang nantinya akan dapat menjaga dan melestarikan budaya bangsanya.¹⁰⁹

Budaya lokal merupakan kebiasaan dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya di sebuah kelompok masyarakat lokal. Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan lokal yang sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari beranekaragamnya suku atau bahasa yang ada di Indonesia. Keaneka ragaman budaya lokal di Indonesia merupakan suatu kekayaan yang harus dijaga oleh warga negara Indonesia. Berikut adalah Manfaat dari mempelajari budaya lokal:

¹⁰⁹ Luh Heti Swarniti, 'Pendidikan Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini', 2021, h.25

- a) Dengan mempelajari budaya, kita akan menjadi orang yang lebih menghargai, dan menerima perbedaan. Kamu akan mengerti bahwa setiap daerah atau suku bahkan negara memiliki budaya yang berbeda. Dari sana kita akan menjadi orang yang lebih terbuka pada perubahan.
- b) Dengan belajar budaya, pasti melibatkan perasaan. Perasaan inilah yang mengajari kita untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.
- c) Budaya merupakan bagian dari seni, otomatis ketika belajar budaya. Kita akan menjadi orang yang lebih menghidupi seni. Seperti yang diketahui bahwa seni itu indah. setiap orang pasti menginginkan yang disebut keindahan.
- d) Saat kita belajar bahkan menguasai kebudayaan. artinya kita berhasil menyelamatkan harta warisan nenek moyang yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Maka dengan mempelajari kebudayaan lokal merupakan salah satu bentuk melestarikan budaya lokal. Sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan manusia lain itu ketika seseorang memahami keanekaragaman kebudayaan lokal maka seseorang akan mudah berinteraksi serta masuk kedalam suatu kelompok masyarakat tertentu yang mempunyai adat kebiasaan tersendiri.¹¹⁰

Manfaat budaya lokal sebagai berikut:

- a) Sumber pengetahuan bagi dunia

¹¹⁰ Lili Herawati Parapat and Deninna Riskiani Arintonang, *Buku Ajar Sastra Dan Budaya Lokal Untuk Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Bintang semesta media, 2019), h.21

- b) Sebagai identitas di mata internasional
- c) Memupuk sikap toleransi
- d) Menumbuhkan sikap nasionalisme
- e) Menjadikan perbedaan sebagai alat pemersatu bangsa.¹¹¹

Manfaat budaya lokal adalah:

- a) Kekhasan budaya lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri.
- b) Keanekaragaman budaya lokal yang ada di Indonesia

Banyaknya pulau yang terpisahkan oleh lautan menyebabkan perbedaan kondisi alam serta sudut pandang masyarakat yang berbeda sehingga membentuk perbedaan budaya di setiap daerah di Indonesia. Keanekaragaman ini tentunya menjadi kebanggaan dan Identitas atau jati diri dari Negara Indonesia ataupun jati diri dari sebuah daerah.

- c) Keberagaman budaya menjadi Devisa

Keberagaman budaya di Indonesia yang menjadi identitas sehingga dikenalnya nama Indonesia di mancanegara.

- d) Kebudayaan Lokal menjadi sumber ketahanan budaya bangsa.

Kesatuan budaya lokal yang dimiliki Indonesia merupakan budaya bangsa yang mewakili identitas lokal Indonesia baik dari segi

¹¹¹ Putu Eka Sastrika Ayu, 'Memulihkan Semangat Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini', *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), h.68

tarian, kebiasaan alat musik ataupun yang berkaitan dengan kebudayaan lokal.¹¹²

Dengan memanfaatkan hal-hal tersebut, maka menghindari perpecahan yang didasarkan pada perbedaan suku bangsa, ras, agama, kepercayaan, dan budaya.

Berikut lima manfaat dari mempelajari berbagai budaya yang ada di beberapa daerah.

- a) Memperluas wawasan yang kamu miliki.
- b) Membantumu semakin mudah dalam beradaptasi

Belajar budaya yang berbeda dari setiap daerah, tentunya kamu juga akan belajar memahami kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah. Dengan belajar memahaminya, ketika suatu saat kamu berada di daerah tersebut, maka kamu gak akan kesulitan untuk beradaptasi. Budaya memang tak terpisahkan dari adat dan kebiasaan, maka sudah pasti jika belajar tentang budayanya, kamu pun juga akan belajar tentang aturan yang berlaku dan berbagai kebiasaan yang dilakukan masyarakatnya. Belajar adat dan kebiasaan inilah yang nantinya memudahkanmu dalam proses penyesuaian diri dalam sebuah interaksi.

- c) Sebagai sarana belajar tentang bahasa

Budaya selalu berkaitan dengan bahasa. Mempelajari suatu budaya tertentu, tak pernah lepas dari bahasa daerah tersebut. Manfaat berikutnya dari belajar budaya yang berbeda, juga bisa menjadi sarana untukmu mempelajari

¹¹² Euis Karwati, 'Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6.1 (2016), h.59

bahasanya. Bahasa merupakan hal yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Ini tentunya akan memudahkanmu saat berkomunikasi dengan masyarakat di daerah tersebut. Untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya berbeda, jika kamu menguasai bahasanya, maka komunikasi yang terjadi akan lancar dan mampu mengurangi kesalahpahaman.

- d) Membentukmu menjadi sosok yang selalu menghargai

Setiap daerah memiliki budayanya masing-masing, dari hal ini sudah jelas bahwa perbedaan adalah hal yang sangat terlihat. Jika dikaitkan dengan manfaat bagi kepribadian, dengan mempelajari berbagai budaya yang berbeda, itu dapat membentuk kepribadianmu menjadi sosok yang mampu bersikap menghargai. Kamu akan menjadi pribadi yang lebih terbuka dengan perbedaan, serta mampu menerimanya dengan sudut pandang yang positif. Belajar banyak budaya, dapat membuatmu mengerti dan memahami bahwa hal yang berbeda, itu adalah sesuatu yang indah. Keindahan merupakan hal yang sudah seharusnya dihargai.

- e) Mengajarkanmu tentang apa arti hidup yang sebenarnya

budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama, politik, adat

istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.¹¹³

Manfaat budaya lokal dapat memberikan pengalaman secara utuh dalam menanamkan, menumbuhkan, membangun, dan mengembangkan karakter atau kepribadian bangsa Indonesia yang berbudi luhur dan bermartabat, sebagai salah satu pembentuk identitas, dan keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal kuat.¹¹⁴

Manfaat budaya lokal sangat bermanfaat bagi pemaknaan utama serta hasil belajar, siswa belajar melalui pengalaman yang kontekstual serta memiliki pemahaman tentang pendidikan serta kebudayaan yang ada. Pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada peraturan pemerintah dan peraturan daerah guna memberikan pemahaman kepada generasi penerus yang berbudaya, berakhlak, dan bernegara untuk mewujudkan suatu cita-cita bangsa.¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya daerah memiliki manfaat yang sangat penting bagi Indonesia, antara lain meningkatkan nilai bangsa, mempertahankan orisinalitas masyarakat Indonesia, membantu terbentuknya masyarakat yang toleran, dan sebagai pemersatu bangsa. Selain itu, menjaga

¹¹³ Andrianus Krobo Yufi Fisalma, *Bunga Rampai Perkembangan Anak Dalam Multipespektif*, ed. by M.Psi. Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D., Dr. Asep Supena (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021), h.254

¹¹⁴ Anik Lestarinigrum and Intan Prastihastari Wijaya, 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Di TK Negeri Pembina Kota Kediri', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.2 (2019), h.71

¹¹⁵ Isti Khomah, 'Penguatan Karakter Berbasis Budaya Dan Budaya Lokal Di Trucuk Triwidadi Sekolah Dasar', 2022, h.87

dan melestarikan budaya lokal memiliki manfaat seperti membantu dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan untuk obyek penelitian. Pendidikan tentang budaya lokal diharapkan dapat melahirkan generasi yang kompeten dan bermartabat, merefleksi nilai-nilai budaya, berperan serta dalam membentuk karakter bangsa, serta melestarikan budaya bangsa. Oleh karena itu, keanekaragaman budaya lokal di Indonesia harus dijaga dan dilestarikan sebagai kekayaan yang sangat berharga.

4. Macam-Macam Budaya Lokal

a. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungan dalam konteks masa kini merupakan upaya pewaris secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya. Tradisi dalam kebudayaan adalah suatu struktur kreativitas yang sudah ada sebelumnya.¹¹⁶

Lagu daerah merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah banyak yang bertemakan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami dan mudah diterima dalam berbagai kegiatan rakyat. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui.¹¹⁷

Lagu daerah merupakan lagu yang bermula dari suatu daerah yang menjadi terkenal dan ramai

¹¹⁶ Ismafatul Aminin, *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia SD*, ed. by Arina Restian (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), h.57

¹¹⁷ Fita; Fatria and Lisa Septia; Dewi Ginting, 'Sosialisasi Lagu Nusantara Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 1.1 (2018), h.88

dinyanyikan sama rakyat daerah tersebut kendatipun rakyat lain. Lagu daerah Indonesia tidak semata-mata alunan musik yang nikmat buat dirasakan. Tapi jua mempunyai peran ialah untuk media komunikasi, pengiring pertunjukan, permainan tradisional, serta upacara adat.¹¹⁸

lagu daerah merupakan salah satu keanekaragaman budaya di Indonesia. Inspirasi penciptaanya berdasarkan budaya dan adat istiadat masyarakat tertentu. Ciri-ciri lagu daerah:

- 1) Mengandung suatu makna
- 2) Memuat pesan untuk masyarakat daerah
- 3) Menggambarkan suasana
- 4) Mengguankan bahasa daerah
- 5) Irama dan melodunya bersifat sederhana.¹¹⁹

Lagu daerah merupakan salah satu warisan kekayaan budaya Indonesia dengan bentuk ungkapan perasaan, pikiran dan khas masing-masing dari suatu daerah tertentu.¹²⁰

Lagu daerah merupakan salah satu produk budaya yang memuat segmentasi demografis yang eksistensinya di dalam masyarakat tidak saja berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media penyampai pesan. Lagu daerah lagu merupakan lagu lokal dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu yang lazimnya gubah dalam syair atau lirik bahasa

¹¹⁸ Desya Meliani, 'Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Lagu Daerah Pulau Jawa Pada Siswa Kelas 3 Sd Berbasis Web', *Jurnal Multi Media Dan IT*, 5.2 (2021), h.2

¹¹⁹ S E Sopan Adrianto, *Indonesia Pusaka*, ed. by Marcella Kika (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2020), h.96

¹²⁰ Dharlinda Suri, 'Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Anak-Anak Daerah Lampung', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), h.1036

daerah tertentu baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru.¹²¹

Salah satu kegiatan seni yang juga diperkenalkan kepada anak didik di TK Purnama Bandar Lampung yaitu lagu daerah Lampung, berikut beberapa lagu daerah yang diperkenalkan yaitu: Sang Bumi Ruwa Jurai, Lipang Lipang Dang dan Gunung Seminung. Menurut Syaiful Anwar yang merupakan pencipta lagu Sang Bumi Ruwa Jurai menyatakan bahwa lagu Sang Bumi Ruwa Jurai ini mengandung makna satu bumi dua macam yang artinya satu bumi melambangkan bahwa Lampung satu sebagai pribumi sangat peduli untuk membuka diri, mengajak etnis lain atau nonpribumi untuk bersama-sama memajukan Lampung menjadi Lampung satu dengan pendekatan pluralis multikultur yang tercemrin pada makna “khua jukhai” artinya dua pintu yakni pribumi dan nonpribumi.¹²² Lagu ini dinyanyikan saat kegiatan pembukaan ataupun saat belajar mengajar agar kebudayaan Lampung tidak hilang begitu saja, maka dari itu anak sejak dini dikenalkan kebudayaan lagu Lampung. Adapun lirik dari lagu Sang Bumi Ruwa Jurai yaitu:

*“Jak ujung danau ranau, taliyu mit wai kanan,
sampai pantai lawok jaoh, pusesekh khek pupadun,
jadi sai delom lamban, Lampung sai kayaraya...
Lampung sai sang bumi khua jukhai”.*

“Dari ujung danau ranau, melewati way kanan, hingga pantai laut yang jauh, pusesekh dan pupadun, menjadi

¹²¹ Ansor Putra and others, ‘Makna Dan Nilai Budaya Dalam Lagu-Lagu Daerah Muna Sebagai Model Pembentuk Karakter Unggul’, *Jurnal Ilmu Budaya*, 10.1 (2022), h.88

¹²² Dasrun Hidayat, ‘Representasi Nemui-Nyimah Sebagai Nilai-Nilai Kearifan Lokal: Perspektif Public Relation Multikultur’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2014), h.118

satu rumah, yakni Lampung satu Lampung yang kaya raya, Lampung satu, satu bumi dua pintu”

Selain lagu Sang Bumi Ruwa Jurai ada juga lagu Lipang Lipang Dang yang merupakan lagu tradisional dari daerah Lampung yang liriknya di buat dengan bahasa Lampung. Lirik lagu Lipang Lipang Dang menjadi salah satu lagu yang cukup populer dan biasanya sering di nyanyikan di beberapa kesempatan seperti perlombaan yang bernuansa budaya. Untuk itu selain mengenal lagu Sang Bumi Ruwa Jurai anak juga mengenal lagu lain seperti Lipang Lipang Dang. Adapun lirik dari lagu Lipang Lipang Dang yaitu:

*“Pang li pang dang li pang dang kilidang
Pang li pang dang sakik lipang jak kundang
Yu yupayu yupayu ku tekhima
yu yupayu yupayu kaya dia
Api penggali lawas pakai tembilang besi
Mekha nai awas awas mekha nai awas awas
Nayah muli membudi”*

Setelah lagu Sang Bumi Ruwa Jurai dan Lipang Lipang Dang ada juga lagu Gunung Seminung. Lagu Gunung Seminung ini merupakan lagu daerah Lampung yang menceritakan tentang keindahan Gunung Seminung. Seminung yakni nama sebuah gunung dimana separuh dari kaki gunung tersebut di kelilingi danau ranau. Gunung tersebut memiliki penampakan yang sama bila dilihat dari mana saja. Berkat keindahannya itu, kata seminung di jadikan judul dalam sebuah lagu daerah Lampung. Lagu ini dinyanyikan saat kegiatan pembukaan ataupun saat belajar mengajar agar kebudayaan Lampung tidak hilang begitu saja, maka dari itu anak sejak dini dikenalkan kebudayaan lagu Lampung. Adapun lirik dari lagu Sang Bumi Ruwa Jurai yaitu:

*“Seminung di kala dibi
 Cahyani kuning gegoh emas
 Cukutni hampaghan mata
 Tebingni ngejutko hati
 Manuk-manuk behamboghan
 Dija dudi ghagom bepantun
 Ngeghasako angin Seminung
 Ceghita jak zaman saka
 Reff.
 Segala huma di zaman timbai
 Tanom tumbuh tuwoh mak buhantagha
 Seminung sikop dilingkaghi wai
 Kughnia Tuhan Mahakuasa”*

Menurut Hidayat lagu yang baik untuk anak usia TK memiliki karakteristik, yaitu: syair yang tidak terlalu Panjang, mudah dihafalkan oleh anak-anak, mengandung edukasi bagi anak, serta nada yang mudah untuk dikuasi anak. Mindradini menyatakan bahwa melalui bernyanyi dapat membuat anak senang dan gembira, mengarah kepada kondisi psikis untuk jiwa yang Bahagia, senang akan keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu berupa ungkapan kata serta nada yang terangkai menjadi lagu, hingga ritmi yang membuat indah akan suasana belajar. Akhirnya anak mengenal dan hafal salah satu lagu tradisional Lampung serta secara psikis anak akan merasakan Bahagia dan tidak bosan dalam belajar setiap harinya.¹²³

b. Bahasa Daerah

¹²³ Ira Miranti, Engliana, and Fitri Senny Hapsari, ‘Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD’, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2015), h.163

Bahasa daerah merupakan suatu komponen penting unsur budaya Indonesia yang memiliki nilai yang sangat tinggi. karena itu, bahasa daerah bukan sekadar alat untuk berkomunikasi dalam pergaulan antarsuku bangsa di Indonesia. Kurikulum muatan lokal merupakan salah satu solusi dalam melestarikan potensi daerah melalui Pendidikan formal. Salah satu potensi daerah yang dikembangkan melalui kurikulum muatan lokal adalah bahasa daerah.¹²⁴

Bahasa daerah merupakan bahasa yang terdapat di suatu daerah yang lebih kecil dari suatu negara. Pengenalan bahasa daerah sejak dini itu sangat penting sebelum anak diperkenalkan bahasa yang lain, memasukkan bahasa daerah dalam rancangan pembelajaran dalam upaya mengenalkan kearifan lokal. urgensinya mengenalkan bahasa daerah pada anak. Sejak dini yaitu; bahasa daerah merupakan bagian dari kearifan loka dan bahasa pewaris nenek moyang, suku-suku yang ada di berbagai bumi di Nusantara, dan bahasa pertama anak untuk berkomunikasi di lingkungan terdekat dengan dunia anak.¹²⁵

Bahasa daerah merupakan bahasa yang turun temurun digunakan warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa pemerintah daerah wajib

¹²⁴ D Mapata, *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Versi 2016 Peserta Didik Kelas VIII Satuan Pendidikan ...* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.107

¹²⁵ Hidayatu Munawaroh and others, 'Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), h.4058

mengembangkan, membina dan melindungi bahasa daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.¹²⁶

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi masyarakat di daerah. Bahasa daerah dapat menerima bahasa daerah tersebut. Bahasa daerah merupakan salah satu keragaman yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. banyak upaya yang perlu untuk menjaga keberlangsungan bahasa daerah, salah satunya dengan memasukkan bahasa daerah dalam pembelajaran.¹²⁷

Bahasa daerah adalah kekayaan terakhir sebuah bangsa sebagai bukti adanya peradaban, seni dan budaya bahkan eksistensi bangsa itu sendiri yang diwariskan baik secara lisan maupun tulisan. Keunikan bahasa setiap daerah menandakan identitas daerah tertentu, sehingga dapat dengan jelas menunjukkan keunikan tersebut.¹²⁸

Bahasa daerah adalah bahasa yang lazim dipakai dalam satu daerah. Pengembangan Bahasa daerah melalui penerapan muatan lokal sangat berperan dalam mengkratkan anak/siswa dengan Bahasa daerahnya sendiri, di samping untuk memelihara kelestarian bahasa daerah itu sendiri. Hal ini sangat penting

¹²⁶ Ida Zulaeha Muhammad Thobroni, 'Kamus Elektronik Anak Sebagai Konservasi Bahasa Daerah Dan Media Pembelajaran Elektronik Di Era Pandemi Covid 19', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 2020, h.190

¹²⁷ Siti Noor Azizah Sagita Febi Nila Saputri, Nuning Wijayanti, Adfinatul Khasanah, Nurul Retno Intani, *Peran Bahasa Jawa Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, ed. by Herpindo Asri Wijayanti, pertama (Jawa tengah: Pen Fighters, 2022), h.52

¹²⁸ Joleha Nacikit Susiati, 'Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah', *LawArXiv*, May, 2020, h.2

mengingat adanya anggota masyarakat suatu daerah termasuk kalangan anak/siswa yang enggan untuk menggunakan bahasa daerahnya, bahkan tidak memahami makna-makna yang terkandung dalam bahasa daerahnya itu apalagi menggunakannya.¹²⁹

Dengan memperhatikan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini sangat potensial dalam belajar bahasa. Pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya, anak telah belajar bahasa. Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini Taman Kanak-kanak dilaksanakan dalam enam bidang pengembangan, yaitu (1) pengembangan fisik, (2) pengembangan kognitif, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan social emosional, (5) pengembangan moral dan agama, serta (6) pengembangan seni.¹³⁰

Kosa kata bahasa Lampung yang diperkenalkan dikelas B taman kanak-kanak Purnama Bandar Lampung. Kosa kata yang perkenalkan berupa kata kerja, pantun, dan anggota tubuh dalam bahasa Lampung. Bagi anak usia dini didaerah Lampung, yang belum mengenal dan tahu kosa kata Lampung bagi mereka asing. Maka dari itu upaya dalam mengenalkan dan menstimulasi bahasa daerah pada anak diharapkan dapat berkembang dengan baik.

Agar pembahasan bahasa daerah Lampung pada anak usia dini dapat memberikan kesempatan yang luas dan terstruktur bagi perkembangan kemampuan berbahasa daerah Lampung, maka kegiatan tersebut

¹²⁹ Y Pateda, M., & Pulubuhu, 'Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', 2008, h.82

¹³⁰ Wenny Hulukati, Maryam Rahim, and Yusuf Djafar, 'Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini', *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 12.1 (2017), h.85-86

perlu diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan pedoman yang jelas. Pedoman dimaksud meliputi (1) program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, (2) materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, dan (3) panduan evaluasi yang dapat mengukur dengan jelas perkembangan kemampuan berbahasa daerah pada anak usia dini.

c. Tarian Daerah

Tari daerah merupakan suatu tarian yang berasal dari suatu daerah dan diturunkan secara turun-temurun hingga menjadi budaya dari daerah tersebut. Umumnya tari daerah mengandung nilai-nilai filosofi seperti keagamaan, kepahlawanan dsb. tari daerah di Indonesia terbagi atas dua, yakni tari rakyat dan tari klasik (keraton).¹³¹

Tari daerah adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi kegenerasi. Dengan kata lain, selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya termasuk tari daerah.¹³²

Tari daerah adalah suatu pembelajaran yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah, tentunya berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun menurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Tari daerah

¹³¹ Ida Ayu Trisnawati, *Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar* (Sejarah Seni Budaya, 2021), h.22

¹³² Padilah Padilah and Denada Intan Viranti, 'Pengaruh Seni Tari Tradisional Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda Palembang Tahun 2022', *Al-Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2022), h.45.

umumnya memiliki nilai historis yang tinggi pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat.¹³³

Tarian daerah merupakan salah satu kekayaan budaya kita. alangkah bangganya jika dapat melestarikan kebudayaan daerah tersebut. Kebudayaan daerah merupakan sumber kebudayaan nasional. oleh karena itu, kita harus menjaga dan melestarikan keberadaan budaya daerah.¹³⁴

Tarian daerah merupakan tarian yang dibawakan dengan tata cara yang berlaku di suatu lingkungan etnik atau adat tertentu yang bersifat turun temurun. Tari daerah merupakan salah satu bentuk ungkapan perasaan manusia dan menjadi sarana hiburan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Tari daerah khususnya menjadi unsur pendukung dalam berbagai upacara adat dan persembahan.¹³⁵

Tari daerah merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang kental dengan nilai-nilai history dan pesan-pesan filosofis, seperti aspek spiritual, moral, dan siosial dari komunitasnya. Kepribadian siswa dalam pembentukan karakter melalui seni tari memiliki tujuan sebagai bentuk eksistensi pembelajaran seni tari tradisional di sekolah

¹³³ Neng Nuraeni and Dadan Zaliluddin, 'Rancang Bangun Virtual Reality Pengenalan Tari Daerah Di Jawa Barat Pada Sanggar Tari Cineur', *Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA*, 5.2 (2021), h.19

¹³⁴ Sri Murtono, *Seni Budaya Katerampilan* (Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006), h.48

¹³⁵ Farhana Djibran and Joko Pamungkas, 'Pembelajaran Tari Tradisional Untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), h.877.

dalam membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif dan estetis.¹³⁶

Tarian tradisional budaya Lampung juga diperkenalkan kepada peserta didik kelas B TK Purnama Bandar Lampung. Tarian yang diperkenalkan berupa Tari Sigeh Pengunten. Tari Sigeh Pengunten merupakan tari yang digunakan untuk penyambutan tamu angung atau penyambutan acara lainnya. Dalam kegiatan ini anak mengenal pakaian tarian Sigeh Pengunten, aksesoris tarian, dan bagi yang perempuan langsung praktek dalam gerakan tarian Sigeh Pengunten.

Menurut Muhammad Ridho perkembangan tari buka hanya sekedar kesenian, melainkan sebagai suatu media untuk menyampaikan pesan melalui simbol-simbol kebudayaan pada suatu masyarakat. Pesan-pesan dalam tarian setiap daerah sangat beragam.¹³⁷ Misalnya di Provinsi Lampung yang terkenal dengan tarian Sigeh Pengunten. Tari ini dilaksanakan dihadapan para tamu yang dihormati. Pada umumnya dilaksanakan di ruang tertutup seperti istana maupun balai pertemuan dan penyambutan. Tari Sigeh Pengunten juga dilaksanakn di ruang terbuka atau lapangan. Tari Sigeh Pengunten sendiri merupakan tari yang diiringi irama lagu talo balak dan bias dilaksanakan oleh anak-anak hingga dewasa.

Haukin menyatakan tari merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui imajinasi dan diberi bentuk melalui gerak hingga menjadi gerak

¹³⁶ Diyah Ayu Retnoningsih, 'Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Dialektika Jurusan Pgsd*, 7.1 (2017), h.20

¹³⁷ Muhammad Ridho and Nova Yohana, 'Konstruksi Makna Tari Persembahan Oleh Penari Padaa Sanggar Tari Di Lingkungan Universitas Riau', *Jom Fisip*, 3.2 (2016), h.16.

yang simbolis dan sebagai ungkapan pencipta. Maksudnya tari merupakan penggabungan olah gerak tubuh yang bermakna, indah serta ekspresi yang diungkapkan oleh penampilnya, baik tari dengan irama maupun tanpa irama. Gerak tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, dimana gerak tari memberikan penguat konsentrasi, keluwesan dan keindahan gerak, bukan hanya kinestetik (*psikomoter*) melainkan dapat memberikan suatu peluang keterampilan tari.¹³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa macam-macam budaya daerah Lampung sangat beragam dan kaya, dengan ciri khas yang unik dan berbeda dengan budaya daerah lainnya di Indonesia. Budaya daerah Lampung sangat beragam dan kaya, dengan berbagai macam lagu, bahasa Lampung dan tarian. Budaya ini masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Lampung hingga saat ini.

D. Model Tindakan

Model tindakan dalam penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah menggunakan model MC. Taggart dan Kemmis yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yang terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan yang terakhir Refleksi.¹³⁹

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan mengikuti model MC. Taggart dan Kemmis yang dilaksanakan 2 siklus. Menurut MC. Taggart dan Kemmis dalam Arikunto, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus dan terdiri dari empat

¹³⁸ Ai Sutini, 'Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2018), h.159.

¹³⁹ Arikunto Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013,h.172.

komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.¹⁴⁰

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan yang kemungkinan akan benar atau salah. Hipotesis tindakan diajukan memiliki fungsi yang dalam suatu penelitian, yang tidak memberikan arahan yang jelas dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, dan berfungsi sebagai tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa “Meningkatkan Pemahaman Budaya Lokal Melalui Metode Pembiasaan di Kelas B Taman Kanak-kanak Purnama Bandar Lampung”.

¹⁴⁰ Nur Shintya Isbayani, Ni Made Sulastri, and Luh Ayu Tirtayani, ‘Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak’, *Archivio Di Scienze Biologiche*, 3.1 (2015), h.430–43.

DAFTAR PUSTAKA

- Mappasiara, *Filsafat Pendidikan Islam, Inspiratif Pendidikan* (Jakarta : P.T. Bumi Aksara 2010, 2017), VI
- ABIDIN, A. MUSTIKA, ‘Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan’, *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 183–96
- Abidin, Yusuf Zainal, *Pengantar Sistem Sosial Budaya* (Bandung: Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Adrianto, S E Sopan, *Indonesia Pusaka*, ed. by Marcella Kika (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2020), II
- Agustina, Mira, Elisa Novie Azizah, and Dita Primashanti Koesmadi, ‘Pengaruh Pemberian Reward Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 353–61
- Ahmad, M. A., *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Ke-1)*. ((Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori / Ahmad Susanto* (PT. Bumi Aksara, 2018)
- Ahsanulhaq, Moh, ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019)
- Aisyah Nurul Hurriyah Sani, Annis Sholika Putri, and Sukiman, ‘Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal Innovation of Early Children Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value’, *Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal Innovation of Early Children Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value*, 5.1 (2022), 38–46
- Aminin, Ismafatul, *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia SD*, ed. by Arina Restian (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)

- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina, 'Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong', *Jurnal Iain Bengkulu*, 19.1 (2020), 1–21
- Anggraeni, Cindy; Elan & Mulyadi Sima, 'Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya', *Jurnal PAUD Agapedia*, 5.1 (2021), 100–109
- Anggreani, Chresty, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3500–3508
- Ani Widayati, 'Penelitian Tindakan Kelas', *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI.1 (2008), 87–93
- Anik Lestarinigrum, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Anak Usia Dini, Adjie Media Nusantara* (Adjie Media Nusantara, 2017)
- Arikunto Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, 172
- Ariyanti, Tatik, 'The Importance of Childhood Education for Child Development', *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50–58
- Ayu, Putu Eka Sastrika, 'Memulihkan Semangat Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini', *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), 61
- Chaer, Moh Toriqul, Yudi Septiawan, Samsul Hadi, Rena Kinnara Arlotas, Nilna Rahmayanti, Maulana Arafat Lubis, and others, *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*, ed. by Muhammad Basyrul Mufid (Kuningan: Goresan Pena, 2020)
- Chandrawaty, Intan Puspitasari, Diah Andika Sari, Badroeni, Hidjanah, Rikha Surtika Dewi, and others, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi*

- Muhammadiyah*, ed. by Eliyyil Akbar (Yogyakarta: EDU PUBLISHER, 2020)
- Dark, Light, 'Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli Dan Fungsinya', 2021, 1–26
- Dasrun Hidayat, 'Representasi Nemui-Nyimah Sebagai Nilai-Nilai Kearifan Lokal: Perspektif Public Relation Multikultur', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2014), 1–118
- Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, and Rizky Drupadi, 'Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya CALISTUNG Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.02 (2021), 62–69
- Djamarah. S. B, Zain. A, 'Strategi Belajar Mengajar', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010
- Djibran, Farhana, and Joko Pamungkas, 'Pembelajaran Tari Tradisional Untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 876–86
- Dr. A. A. Miftah, M.Ag, Ambok Pangiuk, S.Ag., M.S, *Budaya Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal* (Malang: Ahlimedia Book, 2020)
- Dra. Elly M. Setiadi, M.Si, Dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Kencana Prenamedia Group, 2017)
- Elihami & Ekawati, 'Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), 16
- Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, edisi pert (Jakarta: Prenada Media, 2021)
- Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2021)
- Fajriati, Ruliana, and Na'imah, 'Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pada Usia Kanak-Kanak Awal', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.2 (2020), 156–60
- Fatria, Fita;, and Lisa Septia; Dewi Ginting, 'Sosialisasi Lagu Nusantara Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 1.1 (2018), 85–93

- Fitriani B, Mitra Kasih La Ode Onde Hijrawatil Aswat Manan Eka Rosmitha Sari, 'Pengenalan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Sejak Dini Melalui Dunia Dongeng', *Jurnal Abdidas*, 3.1 (2022), 61–70
- Fitrianingsih, Ely, Nasokah, and Muhtar Sofwan Hidayat, 'Implementasi Metode Pembiasaan Strata Bahasa Jawa Sebagai Sarana Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Jawa', *Jurnal Al-Qalam*, 3 (2020), 80–86
- Halimah, Halimah, Rustam Rustam, and Zulfahmi Lubis, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Aud Kelompok B Di Ra an Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat', *Jurnal Raudhah*, 7.2 (2019), 1–19
- Hamalik, O, 'Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta', *Jakarta: Kencana*, 2008
- Harahap, Ayunda Zahroh, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Usia Dini* (Bandung: Media sains Indonesia, 2021), VII
- Hartono, Tri, Farit Saifur Rochman, and Wahyu Najib Fikri, 'Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di RA Syamila Kids Kota Salatiga', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7.2 (2019), 325
- Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan* (Yogyakarta: UNY Press, 2019)
- Hidayat, N., 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2016
- Hulukati, Wenny, Maryam Rahim, and Yusuf Djafar, 'Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini', *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12.1 (2017), 81–88
- Ida Ayu Trisnawati, *Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar* (Sejarah Seni Budaya, 2021)

- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), 50–55
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (Bandung: Nusamedia, 2021)
- Isbayani, Nur Shintya, Ni Made Sulastri, and Luh Ayu Tirtayani, 'Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak', *Archivio Di Scienze Biologiche*, 3.1 (2015), 430–43
- Ishma, Noor, and Lilis Purwani, 'Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20.2 (2021), 205–26
- Karwati, Euis, 'Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6.1 (2016), 53–60
- Kbbi.web.id, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia,' in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021, 7–39
- Kemendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta., 2003, 2020)
- Khaidir, and Kosilah, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, ed. by M.Pd. Nanda Saputra, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), vii
- Khairi, Husnuziadatul, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28
- Khaironi, Mulianah, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 01
- Khasanah, Lastris, 'Akulturasi Agama Dan Budaya Lokal (Upaya Membangun Keselarasan Islam Dan Budaya Jawa)', *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 02.02 (2022)

- Khoemaeny, Elfan Fanhas Fatwa, and Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 12-19*, ed. by Mhd Habiburrahman, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019)
- Khomah, Isti, 'Penguatan Karakter Berbasis Budaya Dan Budaya Lokal Di Trucuk Triwidadi Sekolah Dasar', 2022, 82–138
- Komang Trisna Mahartini, 'Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Bagi Anak Usia Dini Dalam Mengusung Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Dharma*, 2019, 357–66
- Kunandar, 'Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru / Kunandar', *Jakarta: Rajawali Pers*, 2016, 312
- Kurnia, Rita, Guslinda Guslinda, and Maria Safriyanti, 'Meningkatkan Perkembangan Membaca Melalui Buku Cerita Rakyat Melayu Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 803 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.457>>
- Laksana, and Awe, *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya* (Penerbit NEM, 2021)
- Lampung, Pemeliharaan Kebudayaan, *Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, Peraturan Daerah Provinsi Lampung*, 2008
- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P., 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Kota Kediri', *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019
- Lestarinigrum, Anik, and Intan Prastihastari Wijaya, 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Di TK Negeri Pembina Kota Kediri', *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.2 (2019), 12–26
- Lilis Yuyun Pulyasari, 'Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Melalui Metode Discovery', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013, 23–37

- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, 'Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), 54
- Maghfiroh Shofia, Dadan Suryana, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05.01 (2021), 1561
- Malik, Abdul, 'Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi', *Rake Sarasin*, 2017, 33–44
- Mapata, D, *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Versi 2016 Peserta Didik Kelas VIII Satuan Pendidikan ...* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Marzuki, U, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014, 41–47
- Maulina, I, H Hermanto, and U Ruhama, 'Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat Untuk Meningkatkan Vocabulary Anak Usia Dini', *JURNAL AUDI: Jurnal ...*, 2020,
- Meliani, Desya, 'Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Lagu Daerah Pulau Jawa Pada Siswa Kelas 3 Sd Berbasis Web', *Jurnal Multi Media Dan IT*, 5.2 (2021), 1–10
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, 2013
- Miranti, Ira, Engliana, and Fitri Senny Hapsari, 'Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2015), 167–73
- Muhammad ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, ed. by Guedpedia/Br, *Guepedia* (Guepedia, 2020)

- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, 'Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022), 34–42 <<https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.301>>
- Muhammad Thobroni, Ida Zulaeha, 'Kamus Elektronik Anak Sebagai Konservasi Bahasa Daerah Dan Media Pembelajaran Elektronik Di Era Pandemi Covid 19', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 2020
- Munawaroh, Hidayatu, Mohammad Fauziddin, Sri Haryanto, Afifah Eka Yulia Widiyani, Shinta Nuri, Robingun Suyud El-Syam, and others, 'Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4057–66
- Murtono, Sri, *Seni Budaya Keterampilan* (Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006)
- Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M, 'Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, 117–28
- Mustopa, A, and A Maulida, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Sirnagalih 02', *Jurnal Muda Islam*, 2022
- Nahak, Hildgardis M.I, 'Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5.1 (2019), 65–76
- Nilawati Tadjuddin, 'Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini' (Bandar Lampung: harakindo publishing, 2013), p. 266
- Nilawati Tadjuddin, 'Demensi Resiliensi Anak Usia Dini Dan Membangun Karakter Dalam Perspektif Al Quran', *Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional Priseding Seminar And Workshop Nasional*, 2016, 278–309

- Nuraeni, Neng, and Dadan Zaliluddin, 'Rancang Bangun Virtual Reality Pengenalan Tari Daerah Di Jawa Barat Pada Sanggar Tari Cineur', *Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA*, 5.2 (2021), 18–25
- Nurkhasyanah, Alfiyanti, and Aninditya Sri, 'Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di Tk Omah Dolanan Ywka Yogyakarta', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 38
- Nuryati, Nuryati, Tati Masliati, and Juhariah Juhariah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Raudhah*, 10.2 (2022), 84–95
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Jakarta:Bumi Aksara, 2019)
- Oktaviana, Anita, Marhumah Marhumah, Erni Munastiwi, and Na'imah Na'imah, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 5297–5306
- Padilah, Padilah, and Denada Intan Viranti, 'Pengaruh Seni Tari Tradisional Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda Palembang Tahun 2022', *Al-Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 1.1 (2022), 40–49
- Parapat, Asmidar., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD.*, ed. by M.Pd Mhd. Habibu Rahman, *Edu Publisher* (EDU PUBLISHER, 2020)
- Parapat, Lili Herawati, and Deninna Riskiani Aritonang, *Buku Ajar Sastra Dan Budaya Lokal Untuk Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Bintang semesta media, 2019) <Jawa Timur>
- Pateda, M., & Pulubuhu, Y, 'Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', 2008
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*, 2009

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 40 Tahun 2007, *Pedoman Bagi Kepala Daerah Dalam Pelestarian Dan Pengembangan Bahasa Negara Dan Bahasa Daerah*, 2007
- Pertiwi, Eky Prasetya, and Lanatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran* (Bandung: Nusamedia, 2018)
- Pratama, Lia Ricka, *Manajemen Pendidikan Karakter PAUD, Jambura Early Childhood Education Journal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 2022), IV
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, 'Manajemen Paud', *Edukasia*, 1.1 (2020), 125–36
- Putra, Anzor, Fina Amalia Masri, Ela Martisa, and La Bilu, 'Makna Dan Nilai Budaya Dalam Lagu-Lagu Daerah Muna Sebagai Model Pembentuk Karakter Unggul', *Jurnal Ilmu Budaya*, 10.1 (2022), 88–101
- Rahayu, Richa Dewi, 'Pengembangan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Lokal', *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 17–25
- Retnaningsih, Lina Eka, and Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Nawa Litera Publishing, 2022)
- Retnoningsih, Diyah Ayu, 'Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Dialektika Jurusan Pgsd*, 7.1 (2017), 20–29
- Ridho, Muhammad, and Nova Yohana, 'Konstruksi Makna Tari Persembahan Oleh Penari Padaa Sanggar Tari Di Lingkungan Universitas Riau', *Jom Fisip*, 3.2 (2016), 1–16
- Rohmah, Umi, 'Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 85–102
- Rozaki, Muhammat Muqsith, and An-Nisa Apriani, 'Penguatan Nilai Luhur Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di SDN 1 Tirenggo', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian*, 1.1 (2021), 372–82
- Rusyan, H.A Tabrani, 'Karakter Anak Bangsa', *Boduose Media 2011*, 2011, 161

- Sagita Febi Nila Saputri, Nuning Wijayanti, Adfinatul Khasanah, Nurul Retno Intani, Siti Noor Azizah, *Peran Bahasa Jawa Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, ed. by Herpindo Asri Wijayanti, pertama (Jawa tengah: Pen Fighters, 2022)
- Salah, Nanang Rokhman, Muhammad Syaikhon, and Machmudah, 'Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di Ra Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18.2 (2022), 87–96
- Sandiningtyas, Herawati, and Bambang Budi Wiyono, "Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Suku Boti: Studi Kasus Di SDN-SMPN Satu Atap Oefau Desa Boti Nusa Tenggara Timur", *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3.1 (2018), 77–82
- Santika, Tika, 'Peran Keluarga, Guru, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6.2 (2018), 77–86
- Saputra, Aidil, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018), 192–209
- Sartin, I Ketut Suardika, and Aris Badara, 'Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Dalam Kegiatan Bernyanyi Lagu Daerah Tolaki Pada Kelompok B TK Kuncup Pertiwi Kendari', *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 4.2 (2019), 70–77
- Siti Aisyah dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Sobian, Pether, *Model Pelestarian Budaya Dan Kearifan Lokal Berbasis Sumber Daya Yang Ada*, ed. by M.Pd Andriyanto, S.S. (Penerbit Lakeisha, 2022)
- Suardana, I. N., & Retug, N., 'Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Bali Bagi Guru-Guru Sains Smp Di Kecamatan Buleleng', *Basis B*, 2017

- Sugianti, Aniek, *Modul Pelatihan Calon Pelatih Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan II: Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal* (Semarang: Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal, 2012)
- Sugiyarto, Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.1 (2018), 45
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015)
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks., 2009)
- Suri, Dharlinda, 'Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Anak-Anak Daerah Lampung', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 1035–43
- Surifah, Jamilatus, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi, 'PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 113
- Susiati, Joleha Nacikit, 'Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah', *LawArXiv*, May, 2020, 1–5
- Sutini, Ai, 'Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>>
- Swarniti, Luh Heti, 'Pendidikan Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini', 2021
- Syah, Imas Jihan, 'Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2.2 (2019), 1
- Syahrum, Rusydi Ananda Tien Rafida, *Penelitian Tindakan Kelas, JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN* (bandung: pustaka setia, 2019, 2008), VI

- Syaikhu, Ahmad, and Ahmad Durul Napis, 'Permainan Tradisional Betawi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di TK Mutiara', *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2.1 (2020), 84–96
- Syamsijulianto, Tri, 'Media Pembelajaran Mobuya Untuk Pembelajaran Keragaman Budaya', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4.1 (2020), 10
- Tadjuddin, Nilawati, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013)
- Tadjuddin, Nilawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: aura printing & publishing, 2015)
- Tadjuddin, Nilawati, 'Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion', *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.April (2018), 15–38
- Talango, Sitti Rahmawati, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105
- Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Trianis, Indri Agus, 'Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-PRI Pekalongan', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13.2 (2019), 196–207
- Ulya, Khalifatul, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 49–60
- Umayah, Umayah, and Muhiyatul Huliyah, 'Early Childhood Learning Model Based On Local Wisdom Entrepreneurship In Banten Province', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6.1 (2021), 78–87
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2007)

- Usep Kustiawan, 'Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini', *Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini*, 2016
- W, John, and Santrock, 'Perkembangan Anak, Edisi 7.', *Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007, Hal 213
- Wahid murni dan Nur Ali, 'Penelitian Tindakan Kelas', Malang : *UM PRESS*, 2008
- Wina Sanjaya, 'Penelitian Tindakan Kelas', Jakarta: *Kencana*, 2009
- Wiriaatmadja, Rochiati, 'Metode Penelitian Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen', Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*, 2009
- Yufi Fisalma, Andrianus Krobo, *Bunga Rampai Perkembangan Anak Dalam Multipespektif*, ed. by M.Psi. Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D., Dr. Asep Supena (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021)
- Yusuf, Warni, and Abdul Rahmat, 'Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, September, 2020, 61–70
- Yusup, Febrinawati, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, 2018
- Zusmiwati, R. P. Sari, M. Haryono, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Budaya Lokal Menggunakan Kelintang Dari Kayu', 2022, 19–22